PERAN AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN AT-TAQWA DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN TAHUN 1985-2017 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Siti Fatimatuzzahro
NIM: U20174029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2022

PERAN AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DI PONDOK PESANTREN AT-TAQWA DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN TAHUN 1985-2017 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Siti Fatimatuzzahro
NIM: U20174029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.
NUP. 201603138

PERAN AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN TAHUN 1985-2017 M

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Akhiyat, S.Ag, M.Pd	Ahmad Hanafi, M.Hum
NIP. 197112172000031001	NIP. 198708182019031004

Anggota:

1. Dr. H. Aminullah, M.Ag ( )
2. Muhammad Arif Mustaqim. S.Sos., M.Sosio ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S. Ag., M.Si
NIP 197212081998031001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَ مِنْهَاجًا

Bagi setiap umat di antara kamu, Kami berikan syir'ah (peraturan) dan minhaj (metode)[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 116.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Atas berkat dan rahmat Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan, Yang Maha Memberi Petunjuk dan nikmat-Nya kepada orang-orang yang mau berusaha tidak lepas atas kepasrahan hambanya dalam segala keterbatasan. Puji syukur Alhamdulillah kepada-Nya juga kepada kekasih-Nya yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Kepada kedua orang tua, bapak Misnudin dan ibu Iin Mardiana yang telah memberikan semangat serta doa tanpa henti dan jerih payah mereka demi kesuksesan putra-putrinya.
3. Kepada Alm Mbah Abdul Hamid yang telah memberi banyak dukungan kepada penulis.
4. Kepada guru-guruku khususnya KH. M. Aly Bahruddin dan Ibu Nyai Hj. Fatimah Aly yang selalu menyertakan ridho dan doa, serta kepada segenap keluarga Pondok Pesantren At-Taqwa yang telah banyak membantu dan terus memberikan semangat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami, sehingga perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Hasil yang dapat penulis peroleh ini tidaklah terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak-banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan Dosen Pembimbing Akademik, dengan penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Bapak Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan senentiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian skripsi.
5. Seluruh dosen di Prodi Sejarah Peradaban Islam dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesai menyelesaikan skripsi ini.
6. H. M. Yusuf Aly selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada para Ustadz dan Ustadzah, dewan guru, jajaran kepengurusan, santri dan santriwati Pondok Pesantren At-Taqwa serta masyarakat dan jamaah thoriqoh yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan serta peminjaman buku untuk referensi penulisan skripsi ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku, teman senasib dan seperjuangan di Sejarah Peradaban Islam khususnya angkatan SPI 2017 yang memberikan ruang untuk belajar bersama.
10. Untuk sahabat-sahabat penulis Sri Anita, Siti Zaenab, Musrifah Indah Permata Sari, Rizkiyah, Desi Fitriah, Dina Fitriah, Dwi Usmaricha Damayanti, Muhammad Ainul Hakim, Muhammad Saiful Rizal, dan Abdul Rohman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wahab yang telah memotivasi dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini perlu adanya kritik dan saran. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung dan memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 13 Juni 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fatimatuzzahro, Siti. 2022: *Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M.*

Thoriqoh Qadiriyah wa Naqsabandiyah adalah thoriqoh gabungan dari dua thoriqoh besar yaitu Thoriqoh Qadiriyah dan Thoriqoh Naqsabandiyah. Thoriqoh ini didirikan oleh seorang tokoh asal Indonesia Ahmad Khatib ibn ‘Abd Al-Ghaffar Sambas atau dikenal sebagai Ahmad al-Sambasi (1802-1872). Dia berasal dari Sambas Kalimantan Barat yang bermukim dan mengajar di Makkah pada pertengahan abad ke-19. Thoriqoh ini terus berkembang hingga seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia salah satunya Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan yang didirikan oleh KH. M. Aly Bahruddin pada tahun 1984 M.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa pada Tahun 1985-2017 M? (2) Bagaimana Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Terhadap Masyarakat Desa Mulyorejo?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sekaligus memahami ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan tahun 1985-2017 M, pandangan masyarakat terhadap Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, dan pengaruh dari Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap masyarakat.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode penelitian sejarah. Teori yang diambil dalam penelitian skripsi ini adalah teori Continuity and Change yang dikemukakan oleh John Obert Voll yang digunakan untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa dari tahun 1985-2017 M yang mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan historis dan sosiologis.

Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean merupakan salah satu Jam’iyah Ahli Thoriqoh Mu’tabaroh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah sudah terbentuk sejak 29 Sya’ban 1405 H, yang dibimbing, dibina, dan dikembangkan oleh KH. M. Aly Bahruddin. Pandangan masyarakat terhadap jama’ah Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah sangatlah postif, hal itu ditandai dan dapat dilihat bahwa pengikut ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah semakin bertambah. Sehingga mereka dapat merasakan pengaruhnya setelah mengikuti ajaran tersebut seperti yang terlihat dalam bidang keagamaan, dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.

Kata kunci: Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah, Pondok Pesantren At-Taqwa, Kabupaten Pasuruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Ruang Lingkup Penelitian 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Studi Terdahulu 8

G. Kerangka Konseptual 13

H. Metode Penelitian 17

I. Sistematika Pembahasan 22

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II GAMBARAN UMUM THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

A. Sejarah Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan 24

B. Biografi Kyai Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan 28

C. Perkembangan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan 31

BAB III AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

A. Kegiatan Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa 39

B. Tujuan Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah 47

BAB IV PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN

A. Respon Masyarakat Terhadap Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah 56

B. Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Masyarakat 62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan Santri Pondok Pesantren At-Taqwa..... 43

Tabel 3.2 Latifah 7 51

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kegiatan Pondok 45

Gambar 3.2 Kegiatan Thoriqotan..... 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Membawa rahmat dan transformasi ke seluruh dunia. Nabi Muhammad SAW adalah seorang Rasul yang berjuang untuk mengubah peradaban dari ketidaktahuan menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Dengan meninggalkan semua larangan Allah SWT dan mengikuti perintah-Nya. Akibatnya, amar ma'ruf nahi munkar adalah komitmen Muslim untuk membangun masyarakat yang damai, aman, dan sejahtera.

Proses Islamisasi ke Nusantara salah satunya yaitu melalui perdagangan, perkawinan, pendidikan, politik, kesenian, dan tasawuf, sehingga tidak heran Islam yang pertama masuk ke Nusantara bercorak sufi. Dalam perjalanan waktu yang panjang itu sejak proses Islamisasi ke Nusantara melalui tahap tasawuf yang senantiasa mencari kebahagiaan dengan kapasitas berpikir yang telah Allah berikan karunianya. Saat ini, manusia berusaha mencapainya dengan menciptakan ekspresi batin melalui virtualisasi fisik. Semua ini dilakukan dalam upaya untuk melampiaskan perasaan batinnya, meskipun terkadang beberapa pengungkapannya kurang masuk akal.[1] Thoriqoh tercipta dalam sistem pendidikan konvensional sebagai bagian dari kegiatan tasawuf yang terkoordinasi. Dimana aktivitas yang paling mendominasi adalah masalah batiniyah. Thoriqoh adalah metode untuk membimbing seseorang untuk mengadopsi gaya berpikir dan bertindak tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Muzakir, *Studi Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), 24.

Peran tasawuf dalam penyebaran Islam, serta ajaran tasawuf di Indonesia lebih kepada pembinaan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui dzikir dan ibadah yang dikenal dengan thoriqoh.[2] Secara harfiyah berasal dari bahasa Arab yaitu "al-Thoriqoh" yang berarti jalan, keadaan.[3] Adapun menurut istilah tasawuf, thoriqoh berarti perjalanan seorang pengikut thoriqoh menuju kepada Allah SWT.[4] Yang dimaksud di sini adalah suatu cara tindakan atau amaliyah, yang dilakukan menurut teknik-teknik khusus yang ditetapkan oleh masing-masing perumus ajaran thoriqoh. Dengan kata lain, thoriqoh adalah kelompok yang dipimpin oleh Syekh Mursyid yang bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT melalui dzikir dan cara-cara lain yang ditetapkan oleh thoriqoh.[5]

Ajaran dalam tasawuf menekankan keikhlasan dalam beribadah, kesabaran, dan kebajikan lainnya yang membantu kita memiliki sikap positif dalam hidup, yang membantu kita lebih mengatur hati kita dan membawa kita lebih dekat kepada Allah SWT. Orang-orang melakukan modifikasi spiritual dan meningkatkan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hakikat Ath-Thoriqoh sebenarnya adalah ajaran tasawuf yang mengarah pada hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Tasawuf adalah jalan spiritual yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 135.
[3] Rasihon Anwar, Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 165.
[4] Al-Faqir, Sabilus Salikin, *Jalan Para Salik: Panduan Bagi Salik Tharekat Naqsyabandiyah Kujaddadiyah Khalidiyah* (Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah, 2012), 53.
[5] Ri"san Rusli, *Tasawuf dan Tarekat: Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 239.

bertujuan untuk mendekatkan manusia kepada Tuhan, sedangkan Ath-Thoriqoh adalah jalan yang membawa manusia kepada Tuhan.[6]

Thoriqoh adalah suatu bentuk ibadah Islam yang dilakukan melalui jalur-jalur tertentu sesuai dengan hukum Islam. Syari'ah adalah hukum, thoriqoh adalah pelaksanaan, hakikat adalah keadaan, dan ma'rifat adalah tujuan akhir, menurut ilmu tasawuf.[7] Nicholson menarik kesimpulan berikut berdasarkan banyak sistem dan metode thoriqoh: "Bahwa thoriqoh-thoriqoh Sufi adalah bentuk kelembagaan yang terorganisir untuk mengembangkan pendidikan moral dan kesatuan sosial." Tujuan akhir dari pertumbuhan pribadi sufi adalah untuk "hidup dengan hati yang murni, tekun beribadah kepada Allah SWT melalui pengalaman syariat dan penghayatan esensi dalam sistem atau thoriqoh untuk mencapai derajat ma'rifat".[8]

Sebagian Sufi menyatakan, *ath-thuruk bi adadi an-nafs al-makhluk*, artinya jalan menuju Tuhan itu sebanyak nafasnya makhluk, aneka ragam, dan macamnya.[9] Orang yang hendak menempuh jalan itu haruslah berhati hati, karena ada jalan yang benar dan ada yang salah, ada jalan yang diterima dan ada yang ditolak, dalam thoriqoh dikenal ada Thoriqoh Mu'tabaroh wa Ghair Mu'tabaroh yakni thoriqoh yang diterima syar'i dan ada thoriqoh yang ditolak syari'i.[10] Thoriqoh Mu'tabaroh yaitu thoriqoh yang sanad mursyidnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sedangkan Thoriqoh Ghair Mu'tabaroh yaitu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantar, 2013), 5.
[7] Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Jakarta: CV. Ramadhani, 1986), 67.
[8] Ali Yafie, *Tarekat, Hakekat, dan Ma'rifat, dikutip dari buku Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), 185.
[9] Nurcholis Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1995), 113.
[10] Martin van Bruinessen, *Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah* (Bandung: Mizan, 1992), 179.

thoriqoh yang sanad mursyidnya tidak sampai kepada Rasulullah SAW atau sanadnya terputus. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk bergabung dalam sebuah ajaran thoriqoh alangkah lebih baik agar melihat sanad dari Mursyidnya terlebih dahulu sebagai penjelas identitas jamaah tersebut.

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah menggabungkan dua thoriqoh penting yaitu Thoriqoh Qadiriyah dan Thoriqoh Naqsabandiyah. Penggabungan kedua thoriqoh tersebut kemudian diubah sedemikian rupa sehingga muncul thoriqoh independen yang berbeda dari kedua thoriqoh induknya. Snouck Hurgronje, seorang fisikawan, menjelaskan masuknya Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah ke Makkah, ia mengatakan bahwa ketika belajar di Makkah, melihat sebuah markas (Ribath) Thoriqoh Naqsabandiyah di kaki Gunung Jabal Qais.[11]

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah adalah salah satu thoriqoh Islam yang berkembang pesat di Indonesia, salah satunya yaitu di Demak, Jawa Tengah yang dipimpin oleh KH. Muslikh Ibn Abdurrahman, pengurus Pondok Pesantren Futuhiyyah dari tahun 1936-1981 M. Melalui ajarannya akhirnya banyak kyai yang menjadi mursyid dan mengembangkan thoriqoh ini, khususnya di Jawa Tengah. Pondok Pesantren Rejoso, Jombang, juga menjadi lokasi sebaran besar Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Jawa Timur. Dari sini Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah tersebar di seluruh penjuru tahan air. Salah satunya Pondok Pesantren At-Taqwa di Desa Mulyorejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan juga mengembangkan thoriqoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 141.

Pasuruan terkenal dengan sebutan Kota Santri. Karena di Kota dan Kabupaten Pasuruan banyak terdapat pondok pesantren dengan santri yang jumlahnya ribuan. Setiap Pesantren di Kota dan Kabupaten Pasuruan mendidik santri dan santriwatinya dengan keunikannya masing-masing. Seperti Pondok Pesantren At-Taqwa atau yang lebih dikenal dengan Pondok Pesantren Cabean, dengan bangunan pondok seluas hampir satu hektar yang seluruhnya dicat dengan cat yang warna-warni. Tidak hanya bagian temboknya saja, baik atap, dinding maupun lantai bangunan pondok juga berwarna-warni. Hampir seluruh bagian pondok juga dicat dengan kaligrafi yang membawa hadits Nabi Muhammad SAW, serta pemandangan gunung dan motif bunga yang sengaja dilukis di dinding. Pondok Pesantren At-Taqwa ini berdiri pada tahun 1983 M dengan peletakan batu pertama pembangunan Pondok At-Taqwa ini diletakkan oleh Romo KH. Abd. Hamid Pasuruan dan Al-Mukarrom KH. M. Aly Bahruddin sebagai pengasuh pertama.

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan ini di bawah kemursyidan KH. M. Aly Bahruddin dengan kegiatan yang tidak pernah sepi akan jamaahnya baik dari lingkungan pondok, masyarakat sekitar, maupun masyarakat dari luar daerah yang selalu istiqamah mengikutinya. Salah satu faktor penyebab diterimanya Thoriqoh di Desa Mulyorejo ini karena masyarakat di sana mayoritas kaum Nahdlatul Ulama yang menganggap bahwa dzikrulloh itu sangat penting, oleh karena itu ketika ajaran thoriqoh berkembang di desa tersebut, masyarakat sekitar mudah menerimanya karena dalam ajaran thoriqoh ini banyak amalan-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

amalan dzikir tertentu sebagai jalan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meskipun tidak semua masyarakat di Desa Mulyorejo mengikuti thoriqoh tersebut. Atas dasar itulah peneliti mengambil tema pembahasan dalam pembuatan skripsi dengan judul ***"Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M."***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa pada Tahun 1985-2017 M?
2. Bagaimana Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Terhadap Masyarakat Desa Mulyorejo?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren At-Taqwa di Desa Mulyorejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Pondok pesantren ini diasuh oleh KH. M. Yusuf Aly.

Pondok pesantren ini merupakan salah satu Pondok Pesantren Thoriqoh Qadiriyah wa Naqsabandiyah yang ada di Kabupaten Pasuruan, yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat setempat bahkan dari daerah-daerah lain yang tidak sedikit mengikuti thoriqoh ini dengan tujuan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa pada Tahun 1985-2017 M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Mengetahui Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Masyarakat Desa Mulyorejo.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berfikir yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan literatur ilmiah dan manfaat yang dapat memberikan pemahaman untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat melalui ajaran thoriqoh dan dapat dijadikan kajian keilmuan bagi semua pihak khususnya mahasiswa Sejarah Peradaban Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman yang luar biasa bagi penulis karena dengan penelitian secara langsung yang dilakukan dapat memberikan wawasan baru untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara ikut dalam kegiatan thoriqoh. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta meningkatkan diri dari segi agama serta rasa terima kasih atas ilmu yang manfaat dan barokah dari pesantren tersebut.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan struktur yang paling luas dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan. Terutama bagi orang tua yang menjadi cermin pertama bagi anak-anaknya dan nantinya akan menjadi generasi penerus. Dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masyarakat dan para pembacanya untuk lebih mengutamakan kegiatan keagamaan di jalan Allah SWT.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam pembuatan segala penelitian khususnya kepesantrenan, peran kyai dan kegiatan yang diajarkan di dalam pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Thoriqoh. Serta dapat menjadi penguatan terhadap simbol UIN Jember yang berkaitan dengan "Islam Nusantara"

d. Bagi Pondok Pesantren At-Taqwa

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah kajian dalam kehidupan di pondok pesantren tersebut baik dari sisi ajarannya sekaligus pengaruh ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa terhadap masyarakat.

F. Studi Terdahulu

Ada beberapa kajian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penulis jadikan sebagai bahan kajian terdahulu dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, A. Tauhid dalam skripsinya pada tahun 2006 yang berjudul, *Motivasi Keberagaman Kaum Muda Pengikut Thoriqoh Asy-Syadzili Di Desa Beji*.[12] Dalam skripsi tersebut kajian pembahasannya adalah tentang apa yang menjadi intensitas atau arah dalam kegiatan keberagaman pada kaum muda pengikut thoriqoh. Di dalam skripsi tersebut lebih memfokuskan alasan

[12] A. Tauhid, "Motivasi Keberagaman Kaum Muda Pengikut Thariqah Asy-Syadzili di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2006," (*Skripsi*, Stain Purwokerto, Purwokerto, 2006), 5.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengikuti thoriqoh, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh terhadap masyarakat sebelum dan sesudah adanya Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

Kedua, Emi Sulistiawati dalam skripsinya pada tahun 2012 yang berjudul, *Pengaruh Ajaran Thoriqoh Sadziliyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah.*[13] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh ajaran Thoriqoh Sadziliyah terhadap masyarakat dari sebelum mengikuti thoriqoh sampai mereka mengikuti thoriqoh dan merasakan perubahan yang ada pada dirinya. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai pengaruh namun dalam skripsi ini menggunakan konsep thoriqoh yang berbeda yaitu Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

Ketiga, Saiful Anam dalam skripsinya pada tahun 2007 yang berjudul, *Fungsi Sosial Thoriqoh (Studi Kasus Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah di Sokaraja.*[14] Dalam skripsi tersebut membahas tentang fungsi sosial Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah di Sokaraja baik sebagai bentuk organisasi maupun sebagai spirit. Dalam skripsi tersebut membahas Thoriqah Naqsabandiyah Kholidiyah dalam bidang fungsi sosial, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peranan ajaran thoriqoh terhadap masyarakat sebelum adanya thoriqoh sampai didirikannya pondok pesantren yang mengajarkan thoriqoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Emi Sulistiawati, "Pengaruh Ajaran Thoriqoh Sadziliyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah," (*Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2012), 9.

[14] Saiful Anam, "Fungsi Sosial Tarekat Studi Kasus tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di Sokaraja Tahun Pelajaran 2007," (*Skripsi*, STAIN Purwokerto, Purwokerto, 2007), 13.

Keempat, Muhammad Alamsyah Al Fauzi dalam skripsinya pada tahun 2017 yang berjudul, *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Surau Haqqul Amin Di Karangpandan Tahun 2004-2016.*[15] Yang berisi tentang asal mula Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dan latar belakang berdirinya jamaah tarekat. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas tentang sejarahnya namun juga membahas tentang kegiatan-kegiatan yang masih tetap diajarkan sampai sekarang.

Kelima, Muhammad Fuad bin Ganti dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul, *Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Sarawak Malaysia dari Tahun 1978-2014 M.*[16] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan sosiologis dan ajaran aqidah sufisme Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Sarawak Malaysia. Sedangkan di dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan-kegiatan di pondok pesantren yang mengajarkan thoriqoh dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keenam, Abdul Muklis dalam skripsinya pada tahun 2014 yang berjudul, *Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji*.[17] Dalam skripsi tersebut objek kajiannya adalah peran TQN di dalam meningkatkan ESQ para santri Pondok Pesantren Nurul

---

[15] Muhammad Alamsyah Al Fauzi, "Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Surau Haqqul Amin Di Karangpandan Tahun 2004-2016," (*Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2017), 7.

[16] Muhammad Fuad bin Ganti, "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Sarawak Malaysia dari Tahun 1978-2014 M," (*Skripsi*, UINSA, Surabaya, 2015), 4.

[17] Abdul Muklis, "Peran Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji," (*Skripsi*, STAIN Purwokerto, Purwokerto 2014), 14.

Barokah desa Beji. Skripsi tersebut hampir sama dengan penelitian ini namun yang membedakan adalah kajiannya, penelitian ini lebih kepada pengaruh ajaran thoriqoh terhadap masyarakat sedangkan dalam skripsi tersebut terhadap peningkatan emotional spiritual quotient santri.

Ketujuh, Nur Hidayatus Sholichah, dalam skripsinya pada tahun 2018 yang berjudul, *Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo.*[18] Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang kegiatan tradisi dzikir, motivasi masyarakat untuk melakukan ritual keagamaan thoriqoh, dan pandangan masyarakat terhadap Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan thoriqoh di dalam dan di luar pondok pesantren beserta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

Kedelapan, Soleha, dalam jurnalnya pada tahun 2015 yang berjudul, *Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Sukamara Kalimantan Tengah.*[19] Yang berisi tentang pelestarian ajaran sufi dengan menggunakan metode dzikir sebagai bentuk pelaksanaan dari ajaran tasawuf melalui Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan thoriqoh yang masih tetap dilaksanakan sampai sekarang.

Kesembilan, Dudung Abdurrahman dalam tesisnya yang berjudul, *Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Perubahan*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Nur Hidayatus Sholichah, "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo," (*Skripsi*, UINSA, Surabaya, 2018), 10.
[19] Soleha, "Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Sukamara Kalimantan Tengah," Jurnal Teologia, Vol 26 Nomor 2. (Juli-Desember 2015), 2.

Sosial di Tasik Malaya 1905-1992.[20] Dalam tesis tersebut dijelaskan tentang gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah selama perkembangannya pada abad 20, terutama yang berlangsung melalui pusat pengembangannya di Suryalaya Tasik Malaya. Sedangkan dalam penelitian ini selain membahas tentang kegiatan thoriqoh di Desa Mulyorejo dari tahun 1985-2017 M tapi juga membahas tentang pengaruh adanya pondok pesantren thoriqoh terhadap masyarakat sekitar.

Kesepuluh, Syekh H. Dr. Ahmad Sabban al-Rahmaniy, Rgg., M.A. bin asy-Syekh al-'Arif Billah Abdurrahman Rajagukguk, dalam buku karyanya yang berjudul, *Titian Para Sufi & Ahli Makrifah.*[21] Yang berisi tentang pengertian ilmu Thoriqoh Naqsabandiyah, dasar hukum mengamalkannya, tujuan dan keutamaan Thoriqoh Naqsabandiyah jalan lurus menuju Allah.

Dari studi terdahulu yang penulis cantumkan tersebut semuanya mempunyai persamaan yaitu membahas tentang tasawuf. Akan tetapi juga terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu salah satunya berbeda ajaran thoriqoh dan objek yang berbeda. Terdapat penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini yaitu seperti skripsi dari Emi Sulistiawati namun berbeda ajaran thoriqoh. Skripsi dari Abdul Muklis sama ajarannya namun objek yang berbeda. Menurut penulis penelitian mengenai ajaran thoriqoh ini baru pertama kali dilakukan di lokasi penelitian yang penulis pilih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[20] Dudung Abdurrahman, "Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Perubahan Sosial di Tasik Malaya 1905-1992." (*Tesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1996), 3.

[21] Syekh H. Dr. Ahmad Sabban al-Rahmaniy, Rgg., M.A. bin asy-Syekh al-'Arif Billah Abdurrahman Rajagukguk, *Titian Para Sufi & Ahli Makrifah*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018), 31.

G. Kerangka Konseptual

Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama.[22] Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu untuk melakukan peran tersebut. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Istilah "peran" mengacu pada fitur dinamis dari suatu kedudukan atau pekerjaan (status). Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia sedang berperan. Keduanya terkait erat karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang memiliki banyak peran yang muncul dari pola sosial, ini berarti bahwa peran tersebut memengaruhi apa yang dia lakukan untuk masyarakat dan peluang apa yang ditawarkan masyarakat kepadanya, posisi itu penting karena mengatur perilaku seseorang. Istilah "hubungan sosial" mengacu pada hubungan antara peran individu dalam masyarakat.[23] Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran ajaran thoriqoh yang mampu memberikan atau perubahan terhadap masyarakat yang terdapat di Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Seperti menaungi serta memberikan arahan keagamaan dalam menjalani kehidupan.

Thoriqah yang diyakini oleh para sufi dianggap sebagai jalan hidup, telah memasukkan nilai-nilai pendidikan jiwa ke dalam praktik mereka. Dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), 735.
[23] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafisindo, 2013), 212-213.

thoriqoh, mursyid berperan sebagai pengajar, pengikutnya sebagai murid, dan materi pelajarannya adalah amalan thoriqoh. Mayoritas prosedur thoriqoh difokuskan pada *tazqiyat al-nafs* (penyucian jiwa). Dzikir, atau mengingat Allah dengan membaca kalimat tayyibah, dan bai'at yaitu janji seorang murid kepada mursyid (guru) untuk melaksanakan amalan thoriqoh,

Untuk mempermudah dalam memahami objek kajian, diperlukan metode dan kerangka teori yang sesuai dengan apa yang penulis berikan, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian berjudul Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M, akan menggunakan pendekatan historis dalam perspektif diakronis dan pendekatan sosiologis, memperhatikan penulisan secara kronologis dan berdimensi waktu. Pendekatan sejarah (historis) adalah suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.[24] Semua peristiwa dapat ditelusuri dengan menggunakan metode ini dengan melihat kapan terjadinya, di mana terjadinya, mengapa terjadi, dan siapa yang terlibat di dalamnya. Sebelum mencampuri sumber-sumber lain, pendekatan historis berupaya menentukan karakter dasar agama dengan mengkaji teks-teks klasik. Ini akan dapat menggambarkan secara lengkap skenario historis mengenai sebab dan akibat dari suatu masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 64.

dengan menggunakan data historis.[25] Jadi, dengan menggunakan perspektif sejarah, kita akan mempelajari semua kejadian di Pondok Pesantren At-Taqwa Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah. Sedangkan diakronis tidak hanya mengacu pada bentuk dan fungsi sekelompok orang, tetapi juga perjalanan waktu dan kejadian-kejadian tertentu.

Selanjutnya, pendekatan sosiologis digunakan untuk mengamati aspek-aspek sosial terkait kajian yang mencakup pengaruh serta pemkembangannya Thoriqoh Qadariyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Terhadap masyarakat disekitarnya dan aktivitas yang dilakukan oleh Thoriqoh tersebut.

Pendekatan sosiologis juga diharapkan membuat pengamatan terhadap pengelompokan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, peran, dan status sosial lebih lugas. Penggunaan pendekatan sosiologis untuk meneliti sejarah pergerakan diharapkan dapat memudahkan penulis untuk memahami dan menulis peristiwa sejarah yang berkaitan dengan aspek sosial yang terjadi, dan penggunaan pendekatan sosiologis ini mengungkapkan suatu perubahan sosial-keagamaan yang ada, yaitu peran para pendiri thoriqoh atau pengasuh pesantren yang meliputi kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan thoriqoh, agar tetap eksis, berdakwah, dan berjuang dalam ranah sosial, pendidikan, dan keagamaan. Sehingga Pondok Pesantren At-Taqwa Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dapat menjadi wadah pendidikan nonformal bagi generasi muda dan masyarakat umum di Desa Mulyorejo, Kecamatan Kraton,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Abdullah Taufik, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987), 105.

Kabupaten Pasuruan, dan sekitarnya. agar masyarakat sekitar yang terlibat dan aktif dalam acara thoriqoh dapat mengalami perubahan sosial yang progresif. Perubahan yang progresif ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari tren perubahan sosial yang lebih besar, yang berdampak luas pada kehidupan masyarakat.

Teori juga digunakan dalam literatur ini. Teori adalah seperangkat aturan yang digunakan sejarawan untuk melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan mengevaluasi temuan mereka.[26] Untuk menganalisis penelitian ini, maka di gunakanlah teori Continuity and Change yang dikemukakan oleh John Obert Voll. Menurut Zamaksyari Dhofir Continuity and Change adalah kesinambungan atau keberlanjutan dan perubahan.[27] Untuk mengamati dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perkembangan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa yang mampu memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitarnya. Terlihat dalam dzikir Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang tetap berlanjut (continue) bernuansa lokal yang dibangun sebagai tradisi dan ciri khas. Terdapat pula perubahan (change), yaitu usaha-usaha yang ditempuh Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa untuk bisa survive dalam arus perkembangan zaman, dengan membuka dakwah keluar pondok pesantren agar memberikan pengaruh yang lebih terhadap masyarakat. Dengan menggunakan teori continuity and change maka dapat digambarkan bahwa dalam membangun masa depan, Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah berdiri dengan teguh di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),11.
[27] Syamsul Arifin, *"Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial", Suatu Pengantar Penelitian* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), 36.

atas landasan tradisi lama. Dari sudut teori ini, maka ada beberapa elemen dan kebiasaan lama yang dibuang dan pertahankan, kemudian dimasukkan atau diperkenalkan beberapa elemen dan kebiasaan baru.

Dari teori di atas, diharapkan dapat mempermudah penulis dan pembaca sekalian dalam memahami substansi skripsi ini secara sistematis, ilmiah dalam khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ilmiah, metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting. Secara umum sejarah merupakan proses penyajian dan analisis sumber atau laporan dari masa lampau secara kritis. Adapun langkah-langkah yang dlakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik Penelitian

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis memilih topik yang berjudul "Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M." Alasan peneliti mengambil topik penelitian ini yaitu karena sejauh ini belum pernah ada peneliti lain yang mengambil topik ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa dan topik ini masih sangat relevan untuk diteliti lebih mendalam untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan baru. Peneliti mengambil batasan waktu tahun 1985-2017 M dikarenakan KH. M. Aly Bahruddin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dibai'at menjadi guru mursyid Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah pada tahun 1985 M, dan berakhir pada tahun 2017 M saat beliau wafat.

2. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishen* yang artinya memperoleh. Sebagai langkah awal adalah apa yang disebut heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah. Maksudnya kegiatan menghimpun data jejak-jejak masa lampau dengan cara mencari dan menemukan sejumlah dokumen penting sesuai dengan pembahasan judul skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengunakan dua langkah untuk mencari dan menemukan sumber sejarah yaitu:

a. Sumber Primer

1) Observasi

Mengumpulkan berbagai hal yang dilakukan dengan cara mengamati dan mancatat secara sistematis. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati objek-objek penelitian secara langsung. Di sini peneliti memilih observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dan peneliti akan tinggal di Pondok Pesantren At-Taqwa selama penelitian berlangsung.

2) Interview

Wawancara adalah proses pencarian sumber atau data secara lisan, wawancara atau interview kepada responden secara langsung atau tatap muka. Komunikasi secara tatap muka antara peneliti dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

informan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara deskriptif dan naratif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi struktur yaitu peneliti akan menyiapkan beberapa kunci pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan, namun tetap akan ada pertanyaan di luar pedoman wawancara yang masih berhubungan dengan tema penelitian. Karena penelitian ini adalah tentang ajaran thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa tahun 1985-2017 M maka peneliti mencari narasumber yang hidup di masa itu seperti dengan putra/putri KH. M. Aly Bahruddin, jamaah thoriqoh, alumni pondok dan santri pondok.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Untuk mendukung penulisan penelitian ini penulis juga menggunakan sumber sekunder yang bisa penulis dapatkan dari buku-buku literatur yang berkaitan dengan tema yang penulis bahas. Segala sumber yang berasal dari berbagai karya ilmiah. Baik itu buku-buku, skripsi, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya yang mempunyai relevansi terhadap judul penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Kritik Sumber

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otensitas) yang di lakukan melalui

kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.[28] Penulis menggunakan dua langkah dalam mencari keabsahan sumber sejarah yaitu:

a. Kritik ekstern, yaitu kegiatan sejarawan untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak.
b. Kritik intern, yaitu menyangkut tentang isi, dokumen atau manuskrip yang diperoleh penulis cukup kredibel atau tidak.

Dalam tahap ini penulis melakukan kritik intern, yang dalam pelaksanaannya lebih menitik beratkan pada kebenaran dan keaslian data dengan mencari korelasi sumber-sumber yang ada di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Sehingga dapat ditarik fakta untuk penulisan sejarah. Di samping itu, peneliti juga menggunakan kritik ekstern yang dalam pelaksanaannya menitik beratkan kredibilitas dari sumber yang ada.

4. Interpretasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Interpetasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sejarah sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Didalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Data sejarah terkadang mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai

[28] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59.

hasil dalam berbagai bentuknya. Walaupun suatu sebab kadangkala dapat mengantarkan pada hasil yang berlawanan dalam lingkungan lain.

Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Dalam hal ini, penulis menafsirkan dan merangkai fakta-fakta sejarah sehingga fakta yang terpisah bisa dihubungkan dan dirangkai satu sama lain sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang "Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M", Penulis mengkaji secara mendalam sumber primer dan sekunder yang dikumpulkan, kemudian menginterpretasikan sumber-sumber tersebut dalam kaitannya dengan kajian yang sedang dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang fokus penelitian.

5. Historiografi

Historiografi adalah penggambaran tertulis dari interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis mencoba menuangkan laporan penulisan ke dalam suatu karya yang berupa penelitian skripsi. Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang item tersebut sehingga dapat diberikan makna yang maksimal selama proses penelitian dari awal hingga akhir. Pada penulisan ini menuliskan tentang penelitian yang berjudul "Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan Tahun 1985-2017 M". Penulis akan menguraikan bagaimana ajaran thoriqoh yang ada di pondok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pesantren tersebut serta dampaknya terhadap masyarakat. Proses penggabungan informasi ilmiah dari berbagai sumber yang telah dipilih untuk mengembangkan semacam tulisan sejarah yang kronologis atau memperhitungkan periode kejadian merupakan puncak dari rangkaian lengkap tulisan ilmiah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi suatu gambaran yang lebih mudah dan jelas, serta tercapai hasil yang sempurna, maka diperlukan kerangka perencanaan yang tersusun secara rapi. Kerangka perencanaan itu terwujud antara lain dengan menyusun antara BAB satu ke BAB selanjutnya, agar memiliki keterkaitan yang sistematis dan logis. Penyajian penelitian ini terdiri dari lima BAB. Dalam rangka mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis menyusunnya dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bagian Inti terdiri dari:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang sekilas gambaran profil dan sejarah Pondok Pesantren At-Taqwa, biografi kyai, dan sekilas gambaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

BAB III : Berisi tentang hasil penelitian atau pembahasan yaitu ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa yang meliputi kegiatan pondok dan kegiatan thoriqoh baik di dalam maupun diluar pondok pesantren.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian atau pembahasan yaitu pengaruh ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah terhadap masyarakat desa Mulyorejo.

BAB V : Berisi tentang penutup, pada bagian ini menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi.

Bagian Akhir terdiri dari: daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

GAMBARAN UMUM THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

A. Sejarah Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean

Pasuruan adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak 60 km sebelah tenggara Surabaya. Pasuruan merupakan sebuah kota pelabuhan kuno yang sangat ramai, yang dulu dikenal sebagai Tanjung Tembikar. Kota ini memiliki lokasi yang strategis untuk jalur perdagangan dan perindustrian yakni berada tepat di jalur utama trasportasi Surabaya-Bali. Selain dikenal sebagai kota industri, Pasuruan memiliki beberapa julukan lain salah satunya yaitu Kota Santri. Berdasarkan sarana Pendidikan Islam tanggal 27 April 2009 tercatat total sekolahan berdasarkan rekap data Departemen Agama Kota/Kabupaten Pasuruan sebanyak 484 buah yang meliputi MI, MTs, MA, SMK, Perguruan Tinggi, dan lain-lain. Ditambah jumlah pondok hingga mencapai kurang lebih 4,4% dari pondok se-Jatim.[29] Hal itu memperlihatkan bahwa jumlah pondok pesantren di Kota Pasuruan termasuk tinggi seperti Pondok Pesantren Sidogiri, Pondok Pesantren Al-Yasini, Pondok Pesantren Salafiyyah, Pondok Pesantren Ngalah, dan lain sebagainya termasuk juga Pondok Pesantren At-Taqwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pasuruan, 06 Agustus 2017, 1.

Pondok pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Nasional. Pondok pesantren tidak hanya identik dengan keislaman Indonesia, sebab lembaga yang serupa dengan pondok pesantren ini sebenarnya sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu-Budha. Sehingga Islam meneruskan sistem pendidikan yang sudah ada sebelumnya.[30] Pondok pesantren secara sederhana adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki 3 unsur yaitu: Kyai, Santri dan Mushollah atau Masjid.[31]

Dalam pembahasan pesantren, pondok dan pesantren merupakan dua kata yang tidak bisa dipisahkan, karena setiap membahas pesantren berarti kita sedang membahas konsep pondok di dalamnya. Secara etimologi istilah pondok sebenarnya berasal dari bahasa Arab, *funduq* yang berarti rumah penginapan, ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana. Dalam konteks ke indonesiaan, secara terminologis kata pondok seringkali di pahami sebagai tempat penampungan sederhana bagi para pelajar atau santri yang jauh dari tempat asalnya.[32] Adapun istilah pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan "*Pe"* dan akhiran "án" berarti *"Tempat tinggal santri".* Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata *"sant"* (manusia baik) dengan suku kata *"ira"* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Nurcholis Majid. *Bilik-bilik Pesantren.* (Jakarta: Paramadina, 1997), 3.
[31] Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.* (Jakarta: LP3ES, 2015), 21.
[32] Adnan Mahdi, "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islamic Review*, Vol. 2, No. 1 (2013), 2-4. (https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2il.29)

berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama.[33] Tujuan pendirian pondok pesantren dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendirian pondok pesantren yaitu membimbing santri untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islami serta sanggup dengan perangkat ilmu agama, menjadi Mubalig Islam di tengah-tengah masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal. Sedangkan tujuan khusus pendirian pondok pesantren yaitu dapat mempersiapkan para santri untuk menjadi ahli ilmu agama serta mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.[34]

Pondok Pesantren At-Taqwa terletak di Pedukuhan Cabean Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton yang biasa disebut dengan PESAT CAKAP. Terletak di wilayah Kabupaten Pasuruan Selatan, tepatnya di Kecamatan Kejayan, atau dari Masjid Jami' Sladi ke Barat kurang lebih 1 km. Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean Mulyorejo Kraton Pasuruan didirikan oleh almaghfurlah KH. M. Aly Bahruddin pada tahun 1983 M. Kemudian tanggal 2 Januari 1986 di bawah lindungan suatu yayasan yaitu "Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa" telah disahkan oleh pemerintah sehingga dapat dikenal sampai sekarang.

Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean Mulyorejo Kraton Pasuruan ini pertama kali didirikan di sebelah Timur rumah atau dalem KH. M Aly

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah, dan Metode Pembelajarannya di Indonesia", *Al-Mabsut: Jurnal Studi dan Sosial*, Vol. 13, No. 2 (2019), 78. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=anik=farida+pesantren+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DtabqHNVyJp0J)

[34] Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 17.

Bahruddin. Tanah dimana pondok pesantren ini didirikan adalah tanah milik sendiri yang pada waktu itu masih berupa area persawahan. Di tempat inilah kemudian beliau merintis berdirinya Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean.[35]

Di Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean inilah KH. M. Aly Bahruddin menggembleng santri-santrinya. Karena itulah KH. M. Aly Bahruddin membutuhkan dana yang cukup besar untuk meneruskan pembangunan pondoknya demi tercukupi sarana dan prasarana santrinya. Dalam perkembangan selanjutnya masyarakat luar daerah banyak yang mengenal Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean ini dan dengan bantuan suka rela banyak orang yang membantu untuk pembangunan pondok pesantren ini sehingga KH. M. Aly Bahruddin berhasil membangun gedung-gedung tempat mengaji, tempat sekolah, dan asrama putra-putri untuk para santri-santrinya.

Banyak santri berdatangan ingin mondok di Pondok Pesantren At-Taqwa sehingga menyebabkan tempat ini tidak mampu menampung santri. Dengan bertambahnya santri maka KH. M. Aly Bahruddin membentuk kepengurusan dalam rangka pengembangan pondok pesantren pada tahun 1987 M. Pengembangan yang pertama adalah perkembangan gedung baru untuk menampung santri yang ingin belajar di pondok. Atas berkat rahmat Allah SWT, serta doa restu dan bimbingan guru-guru maka diteruskanlah bangunan tersebut hingga sekarang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa pada tanggal 3 Juni 2021

B. Biografi Kyai Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean

KH. M. Aly Bahruddin adalah pengasuh sekaligus pendiri pertama Pondok Pesantren At-Taqwa yang terletak di Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Nama asli beliau adalah Ismail kemudian diganti oleh guru beliau Romo Kyai Abdul Hamid Pasuruan (Romo Yai Hamid) menjadi M. Aly Bahruddin, tapi di kalangan masyarakat luas beliau dikenal dengan panggilan Gus Mad. Beliau adalah putra tunggal dari Abah Bahruddin yang lahir di Pasuruan, tanggal 20 Juni 1959 M. Beliau mempunyai empat istri dan dikaruniai 43 orang putra.

Pada saat remaja KH. M. Aly Bahruddin mondok di Cukir-Jombang selama kurang lebih satu tahun kemudian melanjutkan pulang pergi mencari ilmu setiap subuh di Pondok Pesantren Salafiyah Romo Yai Hamid Pasuruan yang tempatnya berada di sebelah Barat Alun-alun Kota Pasuruan. Sampai beliau mendirikan pondok pesantren sendiri atas perintah Romo Yai Hamid dan mengikuti thoriqoh sampai beliau di bai'at oleh Syaikh Muhammad Adlan Aly r.a., pada tahun 1985 M. Silsilah dalam dunia thoriqoh menghantarkan sanadnya (mata rantai) menghubungkan mursyid yang satu dengan mursyid yang lainnya hingga Rasulullah SAW, bahkan sampai kepada Allah SWT. Mursyid atau guru thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa ini mengambil thoriqoh dari Syeikh Muhammad Adlan Aly r.a., Jombang, dan menempati urutan silsilah yang ke-45 apabila dihitung dari mata rantai pertama Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Secara skematis sanad silsilah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah yang ada di Pondok Pesantren At-Taqwa ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Robbul Arbabi Wa Mu'tiqu Riqabi Allah SWT.
2. Sayyiduna Jibril 'Alaih al-Salam.
3. Sayyidul Mursalin Sayyiduni Muhammad SAW.
4. Sayyid Aly bin Abi Thalib Karromallahu Wajhah.
5. Sayyid Khusaini bin Fatimatuz Zuhra r.a.
6. Syeikh Zainul 'Abidin r.a.
7. Syeikh Muhammad Al-Baqir r.a.
8. Syeikh Ja'far Shadiq r.a.
9. Syeikh Musa Al-Kadim r.a.
10. Syeikh Abil Hasan 'Aly bin Musa Ar Rido r.a.
11. Syeikh Ma'ruf Karkhi r.a.
12. Syeikh Sri Saqoti r.a
13. Syeikh Abil Qosim Junaidi Al-Bagdadi r.a.
14. Syeikh Abi Bakar As Syibli r.a.
15. Syeikh 'Abdul Wahid At Tamimi r.a.
16. Syeikh Abil Faroj Al Turtusi r.a.
17. Syeikh Abil Hasan Al Hakari r.a.
18. Syeikh Abi Sa'id Al Mubarok Al Muhzir r.a.
19. Sayyidul Auliya' As Syeikh 'Abdul Qodir Jaelani r.a.
20. Syeikh 'Abdul Aziz r.a.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

21. Syeikh Muhammad Hattak r.a.
22. Syeikh Samsuddin r.a.
23. Syeikh Syarofuddin r.a.
24. Syeikh Zainuddin r.a.
25. Syeikh Nuruddin r.a.
26. Syeikh Waliyuddin r.a.
27. Syeikh Hisyamuddin r.a.
28. Syeikh Yahya r.a.
29. Syeikh Abi Bakar r.a.
30. Syeikh ‘Abdul Rohim r.a.
31. Syeikh Ustman r.a.
32. Syeikh Kamaluddin r.a.
33. Syeikh Abdul Fattah r.a.
34. Syeikh Murod r.a.
35. Syeikh Syamsuddin r.a.
36. Syeikh Ahmad Khatib Sambas r.a.
37. Syeikh Abdul Karim Banten r.a.
38. Syeikh Ahamad Hasbullah Madura r.a.
39. Syeikh Asnawi Banten r.a.
40. Syeikh Cholil Rejoso Peterongan Jombang r.a.
41. Syeikh Abdul Latif Banten r.a.
42. Syeikh Romli Tamim Rejoso Peterongan Jombang r.a.
43. Syeikh Muslih Abdur Rahman r.a.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

44. Syeikh Muhammad Adlan Aly r.a. Cukir Jombang.
45. KH. M. Aly Bahruddin Cabean Mulyorejo Kraton Pasuruan Jawa Timur. *(Munjiat)*

Dari semua uraian silsilah diatas Syeikh Muhammad Adlan Aly seorang ulama kharismatik yang banyak menyalurkan ulama besar di antara salah satunya adalah Al-Mursyid KH M. Aly Bahruddin

C. Perkembangan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan

1. Sejarah Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah

Tasawuf adalah melakukan ibadah kepada Allah dengan cara-cara yang telah dirintis oleh Ulama Sufi, yang disebutnya sebagai suluk untuk mencapai suatu tujuan yaitu ma'rifat, mendapatkan keridhoan Allah serta kebahagiaan di akhirat.[36]

Ajaran thoriqoh adalah sebuah ajaran dengan metode penghayatan khazanah kerohanian dalam ajaran Islam tentang pusaka keagamaan yang harus ditempuh seorang salik (orang yang telah meneliti kehidupan tentang sufistik dalam rangka untuk membersihkan jiwa sehingga dapat semakin dekat kepada Allah SWT). Ajaran thoriqoh ini dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan kaum muslimin sehingga memiliki peran penting dalam proses pembinaan kerohanian dan jiwa (mental) kaum muslimin sebagai umat beragama yang tinggal di kalangan masyarakat. Dalam sebuah ajaran thoriqoh dapat juga diartikan sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 205-206.

anggapan dalam berfikir. Kegiatan thoriqoh juga diyakini bahwa ajaran tersebut mengandung nilai keyakinan (iman), budi pekerti (ihsan) dan hukum (syariat) yang merupakan bagian dari ajaran agama Islam.

Thoriqoh adalah salah satu amaliyah keagamaan dalam Islam yang sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Bahkan, perilaku kehidupan beliau sehari-hari adalah praktek kehidupan rohani yang dijadikan rujukan utama oleh para pengamal thoriqoh dari generasi ke generasi sampai kita sekarang.

Thoriqoh secara harfiyah berasal dari bahasa Arab yaitu *"al-thariqah"* yang berarti jalan, keadaan, aliran atau garis pada sesuatu. Adapun menurut istilah tasawuf, thoriqoh berarti perjalanan seorang salik (pengikut thoriqoh) menuju Allah dengan cara menyucikan diri atau perjalanan khusus bagi para seseorang yang menempuh jalan menuju kepada Allah SWT. Perjalanan ini mengikuti jalur yang ada dan melalui beberapa tahapan. Dengan tujuan ingin bertemu langsung dengan sang Khaliq. Thoriqoh juga bisa dikatakan sebagai suatu jalan atau system yang dirancang oleh seorang syeikh untuk muridnya, berupa syarat-syarat dan kewajiban-kewajiban dan metode yang harus dipegang oleh para pengikutnya secara ketat dan konsisten.[37]

Mengenai beberapa macam *Thariqah* beserta pendirinya dapat dilihat sebagai berikut ini:[38]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Rasihon Anwar & Mukhtar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), hlm. 165.
[38] Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 289-290.

1. *Thariqah Qodiriyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Abdul Qodir Al Jailani sebagai pendirinya.
2. *Thariqah Rifa"iyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Akhmad Rifa"i.
3. *Thariqah Maulawiyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Maulana Jalaludin Ar-Rumi.
4. *Thariqah Syaziliyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Abul Hasan Ali bin Abdil Jabbar As-Syazali.
5. *Thariqah Badawiyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Akhmad Al-Badawi.
6. *Thariqah As-Suhrawardiyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Umar As-Suhrawardi.
7. *Thariqah Naqsabandiyah*, yang dinisbatkan kepada Asy-Syhalah Bahaudin Muhammad bin Hasan An-Naqsabandi.
8. *Thariqah Syattariyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Abdullah Asy-Syattari.
9. *Thariqah Khalwatyyah*, yang dinisbatkan kepada Syekh Abdul Barakat Ayyub bin Muhammad Al-Khalwati Al-Qursisyi.

a. Thoriqoh Qadiriyah

Thoriqoh Qadiriyah adalah thoriqoh yang dinisbatkan oleh Muhy at-Din Abu Muhammad Abdul al-Qadir ibn Ibi Sahib Zangi Dos al-Jaelani atau biasa dikenal Syeikh Abdul Qadir Jaelani tahun 1077-1166 (470-561H). Beliau adalah seorang ‘alim (ahli ilmu agama Islam) dan zahid (seorang yang zuhud, tidak terikat hati kepada dunia), dia juga seorang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ahli fiqih mazhab Hambali lalu dikenal sebagai seorang ahli besar yang banyak keramatnya.[39]

Thoriqoh ini didirikan oleh beliau dalam rangka mengajak masyarakat kepada jalan yang benar. Karena Syeikh Abdul Qadir Jaelani telah menyaksikan berbagai peristiwa kehidupan umat Islam pada masanya terutama dalam hal kecintaan mereka terhadap dunia dan posisi politik (kehormatan disisi raja dan sultan) yang menjadi penyebab dari berbagai permusuhan. Umat Islam saat itu yang lebih terpesona kepada materi, jabatan dan kekuasaan. Dalam menghadapi situasi yang demikian itu, beliau memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan untuk memperbaiki jiwa kaum muslimin dan sekaligus membersihkan hati mereka dengan cara menanamkan jiwa keagamaan, menguatkan aqidah yang benar dan menghindarkan mereka dari tipu daya duniawi.

b. Thoriqoh Naqsabandiyah

Thoriqoh Naqsabandiyah adalah merupakan suatu thoriqoh yang diambil dari nama pendirinya yaitu Syaikh Muhammad Bahauddin Naqsyabandi yang hidup pada tahun (717-791 H). Thoriqoh ini bersumber dari tiga nama, yaitu: Abu Ya'kub Yusuf al-Hamadani, 'Abd al-Khaliq Gujdawani dan Muhammad Baha'u al-Din Al-Naqsyabandi.[40]

Thoriqoh Naqsabandiyah merupakan thoriqoh yang lebih dekat dengan tujuannya, dan lebih mudah murid-murid untuk mencapai derajat,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tareka -Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 256.
[40] Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tareka -Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 257.

karena didasarkan atas pelaksanaan yang sangat sederhana, misalnya melaksanakan latihan terlebih dahulu (*jasbah*) dari pada suluk yang lain, memegang sunnah Nabi dan berusaha untuk jauh dari *bid'ah,* menjauhkan dari sifat-sifat yang buruk, berakhlak yang mulia. Sedangkan kebanyakan thoriqoh yang lain mendahulukan suluk dari pada jazbah itu. Selain itu thoriqoh Naqsyabandiyah mengajarkan dzikir-dzikir yang lebih sederhana, lebih mengutamakan dzikir hati dari pada dzikir mulut yang mengangkat suara. Jika kita membuat ringkasan yang menjadi tujuan pokok dari thoriqoh Naqsabandiyah itu adalah enam dasar yang sangat penting, yaitu: *taubat, uzlah, zuhud, taqwa, qana'ah dan taslim.*

c. Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah adalah thoriqoh yang didirikan oleh seorang tokoh asal Indonesia Ahmad Khatib ibn 'Abd Al-Ghaffar Sambas atau dikenal sebagai Ahmad al-Sambasi (1802-1872) yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-'Arifin. Dia berasal dari Sambas Kalimantan Barat yang bermukim dan mengajar di Makkah pada pertengahan abad ke-19. Syeikh Naquib al-Attas mengatakan bahwa Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah tampil sebagai sebuah thoriqoh gabungan karena Syaikh Sambas adalah seorang Syeikh dari kedua thoriqoh yang mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkan dua jenis dzikir sekaligus yaitu dzikir yang dibaca dengan keras (jahr)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam Thoriqoh Qadiriyah dan dzikir yang dilakukan di dalam hati (khafi) dalam Thoriqoh Naqsabandiyah.[41]

Penggabungan inti ajaran kedua thoriqoh tersebut atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran itu bersifat saling melengkapi terutama dalam hal jenis, dzikir dan metodenya. Thoriqoh Qodiriyah menekankan ajarannya pada dzikir siir ismu dzat atau dzikir lathaif. Pendiri thoriqoh ini tidak mengajarkan Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah secara terpisah, tetapi dalam satu kesatuan yang harus diamalkan secara utuh. Sekalipun masing-masing thoriqoh tersebut telah memiliki metode tersendiri, baik dalam aturan-aturan kegiatan, prinsip-prinsip maupun cara-cara pembinaannya. Sehingga bentuk thoriqoh ini adalah thoriqoh baru yang memiliki perbedaan dengan kedua thoriqoh dasarnya. Dengan penggabungan itu, diharapkan pada muridnya dalam mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi dengan cara yang lebih efektif dan efisien serta memiliki satu metode tersendiri yang praktis untuk menempuh jalan spiritual.[42] Thoriqoh Qodiriyah lebih mengutamakan pada penggunaan cara-cara dzikir keras dan jelas (dzikr jahr) dalam menyebutkan kalimat *nafyi wa alistibat*, yakni kalimat *La Ilaha IllaAllah*. Sementara Naqsabandiyah lebih suka memilih dzikir dengan cara-cara yang lembut dan samar (dzikr khafi) pada pelafalan ism adz-Dzat, yakni *Allah, Allah, Allah*. Penamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. (Bandung. Mizan.1992), hlm. 89-90.

[42] Akhmad Syahri, "Aktualisasi Ajaran Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dalam Membangun Karakter Generasi Millenial Indonesia", Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1 (Maret 2019), 100.

thoriqoh ini tidak terlepas dari sikap tawadhu dan ta'dzim Syekh Ahmad Khatib kepada kedua pendiri thoriqoh tersebut.

2. Perkembangan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan

Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean merupakan salah satu Jam'iyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah sudah terbentuk sejak 29 Sya'ban 1405 H, yang dibimbing, dibina, dan dikembangkan oleh KH. M. Aly Bahruddin. Di pondok pesantren ini juga sering kali mengundang Ulama' Thoriqoh khususnya dari Kabupaten Jombang. Berkat bimbingan dan penyuluhan KH. M. Aly Bahruddin, berkembanglah thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean ini dan berkibarlah bendera Thoriqoh di desa-desa dan kecamatan-kecamatan daerah Kabupaten Pasuruan.

Bai'at Thoriqoh adalah janji untuk mengamalkan wirid Thoriqoh Al-Mu'tabaroh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang silsilahnya sampai Nabi Muhammad SAW. KH. M. Aly Bahruddin menerima bai'at thoriqoh sebagai seorang guru mursyid pada tahun 1985 M dari Syaikh Muhammad Adlan Aly r.a., Cukir Jombang dan memiliki mata rantai langsung dari Nabi Muhammad SAW. Sejak itulah beliau mulai menyiarkan ajaran thoriqoh ini bukan hanya di dalam pondok pesantren melainkan berkeliling ke daerah-daerah luar dengan tujuan ingin mengenalkan ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah kepada masyarakat luas. Seiring dengan berjalannya waktu hingga sekarang banyak masyarakat dari daerah-daerah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lain turut mengikuti ajaran thoriqoh ini dan tidak sedikit yang datang ke Pondok Pesantren At-Taqwa khususnya pada hari Jum'at untuk mengikuti thoriqotan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN DESA MULYOREJO KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN

A. Kegiatan Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa

Thoriqoh Qadiriyah wa Naqsabandiyah adalah thoriqoh gabungan dari dua Thoriqoh besar yaitu Thoriqoh Qadiriyah dan Thoriqoh Naqsabandiyah. Salah satu perbedaan yang sangat mencolok antara Thoriqoh Qadiriyah dan Thoriqoh Naqsabandiyah adalah dalam cara mengucapkan dzikir. Pada Thoriqoh Qadiriyah dzikir yang dibaca dengan suara keras *(Jahr)* dan pada Thoriqoh Naqsabandiyah dibaca dengan suara lemah atau dalam hati *(Sirri)*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa ajaran thoriqoh di Desa Cabean ini adalah ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang merupakan penggabungan dari dua ajaran thoriqoh yang berbeda yang dikerjakan bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari jalur silsilah yang telah diikuti, bisa dijadikan sebagai sumber tawasul (perantara) dalam berdzikir dan berdo'a ketika ingin melaksanakan kegiatan ajaran thoriqoh.

Dalam peranan kegiatan ajaran thoriqoh yang telah dilaksanakan oleh pengikut ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang meliputi aktifitas dari ajaran thoriqoh yang berpokok pangkal kepala kalimat tauhid *"La ilaha illa Allah"*. Adapun dalam kalimat tauhid merupakan sebuah konsepsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kebutuhan yang paling suci dan paling benar yang dikirim oleh Allah SWT kepada Nabi-Nya. Dalam thoriqoh telah menjadi sebuah puncak dan tujuan dari berbagai macam cabang tentang ilmu pengetahuan serta kemajuan pemikiran manusia dalam mencari sebuah kebenaran. Seperti aktifitas ritual tambahan yang ada yaitu istighatsah, khususiyah, membaca manaqib dan lain-lain.[43]

Semua keseluruhan aktifitas ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan supaya mendapatkan ridha dari-Nya. Hal ini sebagaimana terlihat dari bacaan do'a yang telah diucapkan dalam setiap melaksanakan aktifitas ajaran thoriqoh dan dalam melengkapi cara beragama Islam setelah seorang menjalankan syari'at kemudian menginjak ke tasawuf. Ajaran thoriqoh ini memiliki garapan yang bersifat khusus dengan cara yang khusus juga, yaitu bagaimana cara memperdalam tauhid kita melalui dzikir *"laa ilaha illa Allah"* dan ini sebagai puncak dari sebuah tujuan Thoriqoh Qadiriyah. Dari semua pokok ajaran kalimat tauhid ini merupakan inti ajaran ke-Tuhanan dan sebagai dasar menjadikan suatu bangsa yang mengejar kebaikan dan kebajikan dengan nyata dan tegas. Dari sinilah kita dapat melihat bahwa ajaran thoriqoh yang paling pokok adalah *"laa ilaaha illa Allah"* dengan memilki kehidupan yang luas dan subur, serta menjadi sebuah implementasi dari pengukuhan atas dasar kehidupan beragama.

Adapun dari ajaran Thoriqoh Mu'tabarah ini telah diakui oleh jam'iyah Nahdtaul Ulama. Ajaran Thoriqoh Mu'tabarah ini juga boleh diikuti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

oleh masyarakat luas siapapun yang mau mengikuti ajaran ini. Ajaran Thoriqoh Mu'tabarah ini adalah jalan atau cara yang berarti sesuatu yang dianggap atau diperhitungkan sah untuk diikuti oleh siapa saja. Adapun dari organisasi ajaran Thoriqoh Mu'tabarah ini karena dia memiliki sanad muttashil sampai kepada baginda Rasulullah SAW. Dalam kebersambungan ini dipandang bahwa wirid-wirid yang diamalkan dikalangan ajaran Thoriqoh Mu'tabarah yang telah diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW melalui orang-orang terdekat beliau.[44]

Kegiatan ini beraliran Ahlussunah Wal Jama'ah, adapun guru mursyidnya harus mempunyai silsilah yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. Ajaran thoriqoh ini adalah suatu amaliah yang membuat umat Nabi Muhammad SAW, mengetahui bahwasanya amaliah-amaliah itu ada yang khusus atau memakai ijazah dan ada yang tanpa ijazah, maka dari itu dikatakanlah ajaran thoriqoh dengan perbedaan amaliah dari bilangan yang harus dibaca yaitu 100x, 500x, 1000x. Satu ijazah telah diujikan oleh mursyidnya, dan kemampunan batin yang akan merasa jauh lebih tenang dan menikmati amaliah yang sudah diterapkan oleh guru-guru kita. Sehingga itulah yang membedakan amaliah yang dengan ijazah atau tidak.[45]

Terbentuknya ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang telah dikembangkan di Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean merupakan salah satu dari ajaran thoriqoh yang telah disahkan keberadaannya (Mu'tabarah). Adapun dalam orientasi keorganisasiannya akan memberi wabah bagi para

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021
[45] Wawancara dengan Ustadz Rozi di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 04 Juni 2021

jama'ah yang mengikuti ajaran thoriqoh supaya tidak terjebak dalam memilih ketua organisasi dan aktifitasnya bersifat kerohanian.[46] Pengamalan thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa dilaksanakan setiap selesai sholat fardhu bersamaan dengan wirid-wirid yang dipimpin oleh Imam, karena di waktu yang seperti inilah yang ijabah. Sedangkan kegiatan khususiyah thoriqoh dilaksanakan setelah sholat Jum'at.[47]

1. Kegiatan Pondok Pesantren At-Taqwa

Pesantren dijadikan sebagai agen perubahan *(agent of change)* sebagai lembaga perantara yang diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia. Penggerak pembangunan di segala bidang, serta pengembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam menyongsong era global. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang hidup di tengah arus modernisasi, agar eksistensinya tetap bisa dipertahankan, pondok pesantren diwajibkan oleh tuntutan-tuntutan hidup anak didiknya dalam kaitannya dengan perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan keahlian melalui berbagai macam pendidikan dan keterampilan. Tujuan pendidikan pesantren adalah terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan Islam yang bersifat menyeluruh dan dilengkapi dengan kemampuan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021
[47] Wawancara dengan Ustadz Saiful Arif di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 05 Juni 2021

mengadakan respons terhadap tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu baik di Indonesia maupun dunia abad sekarang.[48]

Pendidikan dalam pesantren tidak hanya meliputi kegiatan thoriqoh saja melainkan juga ada pengajaran kitab, sekolah diniyah dan pendidikan formal mulai dari RA, MI, MTs, MA yang terus berkembang ditandai dengan didirikannya SMK jurusan tata busana pada tahun 2016 dan sejak tahun 2020 akan dibangun gedung untuk SMP. Semua lembaga pendidikan tersebut di bawah naungan Pondok Pesantren At-Taqwa.[49] Tidak hanya itu, juga masih banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Taqwa sebagai berikut:[50]

Tabel 3.1 Kegiatan Santri Pondok Pesantren At-Taqwa

No	Kegiatan Santri Putra	Kegiatan Santri Putri
1.	Jama'ah Sholat (Tahajud, Qabliyah Subuh, Subuh, Jenazah, Tasbih, Dhuha, Hajat)	Jama'ah Sholat (Tahajud, Qabliyah Subuh, Subuh, Jenazah, Tasbih, Dhuha, Hajat)
2.	Sekolah Formal (RA, MI, MTs, MA, SMK)	Sekolah Formal (RA, MI, MTs, MA, SMK)
3.	Jama'ah Sholat (Qabliyah	Jama'ah Sholat (Qabliyah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[48] Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14, No. 1 (2013), 144. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muhammad+Idris+usman&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRS5fLTmiCisJ)

[49] Wawancara dengan Neng Syifa'ul Qulub Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

[50] Wawancara dengan Ustadzah Nur Mauliya dan Ustadz Saiful Arif di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 06 Juni 2021

	Dzuhur, Dzuhur, Ba'diyah Dzuhur)	Dzuhur, Dzuhur, Ba'diyah Dzuhur)
4.	Sekolah Non Formal (Madrasah Diniyah	Sekolah Non Formal (Madrasah Diniyah
5.	Jama'ah Sholat (Qabliyah Asar, Asar)	Jama'ah Sholat (Qabliyah Asar, Asar)
6.	Mengaji, Wiridan dan Jama'ah Sholat (Maghrib, Ba'diyah Maghrib, Hajat, Isya', Ba'diyah Isya', Tasbih, Awwabin, Tsubutul Iman, Birul Walidain, Sujut Syukur	Mengaji, Wiridan dan Jama'ah Sholat (Maghrib, Ba'diyah Maghrib, Hajat, Isya', Ba'diyah Isya', Tasbih, Awwabin, Tsubutul Iman, Birul Walidain, Sujut Syukur
7.	Maulid Dhiya'ul Lami dan Muroqobah	Musyawarah
8.	Rotibul Athos	Maulid Diba' dan Habsyi
9.	Bilal Jum'at dan Khutbah	Pengajian Kitab
10.	Maulid Simtutduror	Al-Kahfi, Tahlil dan Sholawat
11.	Kajian Kitab Al-Miftah (Nahwu)	MTQ
12.	Maulid Diba'	Asma' Badar dan Burdah

Sumber: Wawancara Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 3.1 Kegiatan Pondok
Sumber: Dokumentasi, 10 Juni 2021

2. Kegiatan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa

Kegiatan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai sholat Jum'at sampai selesai sholat Asar yang diikuti sebanyak 500 jamaah.[51] Sejak tahun 2004 para jamaah mengadakan kegiatan thoriqoh keliling setiap hari Minggu Pahing diberbagai desa dan kota yang biasanya dihadiri 150 jamaah.[52] Adapun kegiatan yang dilakukan dalam Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah antara lain:

a. Diba' dilanjutkan sholawat banjari sampai maqom.
b. Al-Fatihah khusus untuk kanjeng Nabi Muhammad SAW, dan para Nabi-nabi, Malaikat-malaikat, para Sahabat, para Tabi'in-tabi'in, Syaikh Abdul Qadir Jailani R.A., dan juga para guru Mursyid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Wawancara dengan Ustadz Rozi di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 04 Juni 2021
[52] Wawancara dengan Ibu Khodijah di Masjid Al-Khoirot Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 11 Juni 2021

c. Fadilah Basmalah, Asmaul Husna, Asma'un Nabi Muhammad SAW, Asma' Syaikh Abdul Qadir Jailani R.A.
d. Sholawat Muhammad Rasulullah SAW.
e. Sholawat Kubro.
f. Sholawat Fatikh.
g. Sholawat Munjiyyat.
h. Hizbul Gholib, Hizbul Wiqoyah, Hizbul Nasri.
i. Al-Fatihah 100x *ala niyyati* Syaikh Abdul Qadir Jailani R.A.
j. Qosodhul Kahfi.
k. Qolbi Qotbi.
l. Bismillah Ala Qolbi Khatta Yurwa.
m. Sholawat Yaumul Jum'ah.
n. Surah Yaasiin.
o. Istighotsah.
p. Wirid Khususiyah.
q. Dzikir Qodiriyah 165x dan dzikir Naqsabandiyah 1000x.
r. Doa.
s. Sholat Ghoib 4 takbir, Sholat Tasbih 4 rakaat, Sholat Hajat 4 rakaat Sholat Qobliyah 4 rakaat, Sholat Ashar 4 rakaat, Wirid setelah Sholat Ashar dan ditutup dengan Doa.[53]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] Wawancara dengan Ustadz Rozi di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 04 Juni 2021

Gambar 3.2 Kegiatan Thoriqotan
Sumber: Dokumentasi, Jum'at 04 Juni 2021

B. Tujuan Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah

Pada saat thoriqoh mulai masuk dan berkembang di Indonesia, pada umumnya watak asal ajaran kegiatannya cenderung bersifat khusus seperti mementingkan hubungan manusia dengan Tuhannya, melupakan kehidupan dunia, dan berfikir sekitar kepentingan akhirat. Akan tetapi, dalam perkembangan akhir-akhir ini terutama setelah periode Indonesia merdeka dan proses pembangunan mulai diperkenalkan, watak ajaran dan kegiatannya cenderung bersifat terbuka terhadap dunia luar, mementingkan kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu dalam kegiatan-kegiatannya tidak hanya terbatas melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat ritual hubungan manusia dengan Tuhan, namun diimbangi pula dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti pengajian, sekolah umum, ekstra kurikuler.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun tujuan ajaran thoriqoh selain untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta masih banyak lagi tujuan dari ajaran thoriqoh ini yaitu sebagai barikut:[54]

1. Membaca (mengamalkan) kalimat Al-Qur'an, sebab lafadz *lailaha illa Allah* itu kalimat Al-Qur'an.
2. Taubat: sebab lafadz *lailaha illa Allah* untuk melebur dosa.
3. Tawasul dengan berdzikir dan menjalankan perintah Allah yang ada di dalam Al-Qur'an, sebab orang-orang yang beriman diperintahkan untuk banyak berdzikir.
4. Menjalankan amalan dan perintah kanjeng Nabi, sebab Nabi ahli dzikir, dan selalu berdzikir setiap waktu dengan sebanyak-banyaknya. Dan membersihkan hati baik dzahir maupun batin dari sifat-sifat mazmudah yang merusak amal dunia dan akhirat. Supaya bisa istiqomah menjalankan syari'at Agama dengan hati yang ikhlas.
5. Dapat menguatkan iman, menghilangkan sifat munafik dan membentengi diri dari golongan syaitan
6. Dapat meneruskan/mensyiarkan amalan kanjeng Nabi, para Wali-wali terutama Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani R.A., supaya mendapatkan pembelaan dan pertolongan dan dikumpulkan dengan para Wali-wali Allah di dalam surga-Nya.
7. Belas kasian kepada keluarga kita yang telah meninggal, dengan berdzikir kalimat *lailaha illah Allah/Allah Allah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

8. Menjauhkan diri dari rekayasa atau sifat syaitan, supaya dapat beribadah dengan hati ikhlas istiqomah dan menjadi orang yang bertaqwa. Dengan menenangkan hati, merukunkan keluarga, menentramkan desa, mengamankan Negara, mensukseskan tujuan.

Adapun faedah thoriqoh sangat besar diantaranya yaitu:[55]

1. Diakaui sebagai murid Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani R.A.
2. Ditolong dan dibela di dunia dan akhirat oleh Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani R.A.
3. Dimintakan maaf kepada Allah oleh Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani R.A.
4. Dikumpulkan bersama dengan Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani R.A. dan para Wali-wali Allah.

Adapun dalam permulaan seseorang menjadi pengikut atau anggota perkumpulan ajaran thoriqoh dimulai dengan Bai'at atau janji kepada sang guru. Dalam kesepakatan perjanjian setia maka guru atau kyai akan menyampaikan "rahasia" untuk diamalkannya. Setelah menerima perjanjian "rahasia" amalan maka dia kini menjadi seorang ihwan atau saudara dalam anggota perkumpulan. Khususnya di Indonesia terutama di pulau Jawa, pemimpin ajaran thoriqoh disebut dengan guru atau kyai. Adapun di Timur Tengah mereka disebut dengan Mursyid (pemberi petunjuk), atau disebut dengan Murad (orang yang dikehendaki atau di cari), Syeikh (orang tua). Adapun seorang pengikut disebut dengan Murid (orang yang menuntut atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

mencari ilmu dalam kebenaran), dan Faqir (orang miskin yang dimaksud di sini adalah miskin rohani yang memerlukan pertolongan Allah).[56]

Adapun untuk mencapai sebuah tujuan maka seorang pengikut ajaran thoriqoh harus melalui tahapan yang cukup panjang yang disebut Al-Maqaamat. Tahapan tersebut yaitu taubat, zuhud, sabar, rida, faqir, tawadhu, taqwa, tawakal, mahabbah, dan ma'rifat kepada Allah SWT. Untuk mencapai hal ini semua kita harus melakukan latihan dengan ketekunan dan berkesinambungan. Dengan dzikir yang praktis dapat dilakukan melalui ajaran thoriqoh dengan menempatkan posisi sentral dalam ilmu tasawuf. Oleh karena itu dzikir dapat membawa para pengikut ajaran thoriqoh untuk mencapai taraf tertentu dalam perjalannya. Menurut mereka hanya dengan sebuah dzikrullah seorang hamba dapat sampai kepada Tuhannya, karena adanya seorang yang senantiasa berdzikir kepada Tuhan akan mendapatkan rahmat darinya.[57]

Adanya dzikir nafi itsbat yang dilaksanakan dengan *jahr* (bersuara) ataupun *sirri* (batin) berdasarkan gerakan yang disesuaikan dengan tempat latifah-latifah yang ada, dilaksanakan berdasarkan prinsip laṭifah dan letak jiwa-jiwa tertentu pada badan manusia. Adapun latifah 7 tersebut dapat dilihat dari table berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[56] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021
[57] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021

Tabel 3.2 Latifah 7

No	Nama Latifah	Tempat	Berhubungan dengan Anggota Badan	Sifat Kejahatan	Sifat Kebaikan
1.	*Qalbi*	2 jari di bawah susu kiri	Jantung	Hawa nafsu, cinta dunia, sifat iblis dan setan	Iman, Islam, tauhid, ma'rifat sifat malaikat
2.	*Ruh*	2 jari di bawah susu kanan	Paru-paru	Tamak dan rakus	Qona'ah (menerima apa adanya)
3.	*Sirri*	2 jari di atas susu kiri	Hati	Kasar, pemarah dan dendam	Pengasih, penyayang dan lemah lembut
4.	*Khafi*	2 jari di atas susu kanan	Limpa	Hasad, dengki dan munafik	Syukur, ridha, sabar dan tawakal
5.	*Akhfa*	Di tengah-tengah dada	Empedu	Riya', takabur, ujub	Ikhlas, khusyu' dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

				dan sum'ah	tadarru' (rendah hati)
6.	*Nafsi*	Di antara 2 kening dan mata	Jasmani	Banyak khayalan dan angan-angan	Jiwa tentram dan tenang
7.	*Qolb*	Seluruh tubuh	Seluruh angota badan	Jahil, lalai, lupa dan lengah	Bertambah ilmu dan amal

Sumber: Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa

Pada dasarnya dalam thoriqoh elemen ini diaktifkan sebagai pencarian diri yang pada umumnya mengacu kepada pusat dari kekuatan diri dari masing-masing jamaah. Dalam proses pencarian jati diri ini tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan guru mursyid. Setelah murid sudah berhasil melalui latifah yang pertama, murid akan dibai'at supaya dapat melangkah kepada latifah yang kedua, begitupun seterusnya. Ketujuh latifah tersebut dijadikan sebagai tempat dzikir *sirri* dengan tujuan memohon kepada Allah semoga semua sifat-sifat yang tercela yang ada di dalam masing-masing latifah tersebut bisa sirna dan lenyap. Adapun sifat-sifat yang tercela di dalam 7 latifah sebagai berikut:[58]

1. Latifah Al-Qalbi *(an-nafsu allawwamah)* yaitu tempatnya nafsu yang mencela terdiri dari 9:
   a. Al-Laum (mencela)

[58] Muhammad Hanif Muslih Al-Maroqy, *Tuntunan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah* (Semarang, Al-Ridha, 2011) 33-39.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

b. Al-Hawa (hawa nafsu)

c. Al-Makru (tipu daya)

d. Al-‘Ujbu (merasa amalnya sudah banyak dan paling baik)

e. Al-Gibah (membicarakan kejelekan orang lain)

f. Ar-Riyaa (beramal karena orang lain, tidak ikhlas karena Allah)

g. Azh-Zhulmu (menganiaya)

h. Al-Kidzbu (bohong)

i. Al-Gaflah (lupa ingat zikir kepada Allah)

2. Latifah Ar-Ruuh *(an-nafsu al-mulhamah)* yaitu tempat nafsu yang mendapat ilham terdiri dari 7:

a. As-Sakhawah (dermawan/pemberi)

b. Al-Qana’ah (menerima atas pemberian Allah)

c. Al-Hilmu (kasih sayang)

d. At-Tawadhu’ (rendah diri)

e. At-Taubah (tobat nasuha)

f. Ash-Shabru (sabar)

g. At-Tahammul (tahan terhadap sakit/cobaan)

3. Latifah As-Sirr *(an-nafsu al-muthma’innah)* yaitu tempat nafsu yang tenang, terdiri dari 6:

a. Al-Juud (murah hati)

b. At-Tawakkal (pasrah diri kepada Allah)

c. Al-‘Ibaadah (beribadah kepada Allah dengan penuh ikhlas)

d. Asy-Syukru (bersyukur)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Ar-Ridhaa (rela)

f. Al-Khasyyah (takut berbuat maksiat)

4. Latifah Al-Khofiyyi *(an-nafsu al-mardhiyyah)* yaitu nafsu yang mendapat ridha Allah terdiri dari 6 sifat:

   a. Husnul Khuluq (baik budi pekerti)

   b. Tarku Maa Siwallahi Ta'alaa (meninggalkan sesuatu selain Allah)

   c. Al-Luthfu (belas kasih)

   d. Hamlul Kholqi Alash-Sholaahi (mengajak makhluk untuk berbuat baik)

   e. Ash-Shofhu 'An Dzunuubil Khalqi (memberi maaf atas kesalahan makhluk)

   f. Hubbul Khalqi Wal Mailu ilaihim Li Ikhraajihim min Zhulumaati Thobaai'ihim Wa Anfusihim Ilaa Anwaari Arwaahihim (cinta kepada makhluk, dengan tujuan mengeluarkan mereka dari tabiat-tabiatnya yang jelek, tercela dan hawa nafsu menuju ke sifat-sifat yang dimiliki para malaikat)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Latifah Al-Akhfa *(an-nafsu al-kaamilah)* yaitu nafsu yang sempurna terdiri dari 3:

   a. Ilmul-Yaqin

   b. Ainul-Yaqin

   c. Haqqul-Yaqin

6. Latifah Al-Nafsi *(an-nafsu al-ammarah bis-suu')* yaitu nafsu yang mengajak jahat terdiri dari 7 sifat:

   a. Al-Bukhlu (kikir)

b. Al-Hirshu (sangat suka kepada dunia)

c. Al-Hasadu (iri hati/dengki)

d. Al-Jahlu (bodoh)

e. Al-Kibru (keras kepala)

f. Asy-Syahwah (hawa nafsu untuk melakukan perbuatan yang tercela)

g. Al-Gadhab (suka marah)

7. Latifah Al-Qaalab *(an-nafsu ar-radhiyah)*, nafsu ini terdiri dari 6 yaitu:

a. Al-Karam (dermawan, suka bersedekah, memberi hadiah dan amal jariyah)

b. Az-Zuhdu (meninggalkan hal-hal yang syubhat)

c. Al-Ikhlaash (ikhlas, menuju niat hanya karena Allah)

d. Al-Wara' (menjaga diri dari hal-hal yang mengandung syubhat)

e. Ar-Riyadah (mengganti sifat-sifat yang tercela dalam syariat dengan sifat-sifat yang terpuji dalam syariat)

f. Al-Wafaa' (melaksanakan janji)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP AJARAN THORIQOH QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH PONDOK PESANTREN AT-TAQWA CABEAN

A. Respon Masyarakat Terhadap Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah

Dalam thoriqoh kita diperintahkan selalu menjaga amalan yang telah diajarkan sesuai dengan tuntunan keagamaan yang benar. Kegiatan yang dilakukan jama'ah yang ada di Desa Cabean ini mempunyai andil dalam mengembangkan ajaran thoriqoh yang diturunkan dari guru ke guru, yang diorientasikan sebagai awal menuju kepada pelaksanakan Syari'at Islam dengan mudah akan terlaksana. Sebab dalam ajaran thoriqoh banyak mengandung unsur keagamaan yang bisa membimbing hati dan induvidu agar mudah memahami dan menjalankan keagamaan dengan pelaksanaan ibadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Upaya untuk dapat selalu mengorientasikan berbagai aktivitas di jalan Allah adalah dengan mengkondisikan hati agar senantiasa ingat kepada Allah. Hal ini dapat ditempuh melalui banyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah. Aspek-aspek yang berkaitan dengan dzikir dan do'a ini dibahas dalam ilmu tasawuf dengan aktivitas praktikal pelaksanaannya yang berupa thoriqoh. Tasawuf merupakan cabang ilmu dalam Islam yang bertujuan untuk membersihkan hati dari berbagai penyakit rohani serta memberikan motivasi

untuk melakukan akhlaq yang baik seperti zuhud, ridho, tawaqal, dan sebagainya agar dapat musyahadah kepada Allah.[59]

Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah ini sangat membantu dalam menuntun seorang hamba-Nya untuk melakukan hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT, supaya terselamatkan dari siksaan-Nya. Oleh karena itu atas perintah guru dan dukungan dari keluarga, thoriqoh ini diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar sehingga dapat menyebar kemasyarakat luas dan berkembang hingga saat ini.[60]

Dalam respon setiap masyarakat tentang ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah ini sangat baik dan bermanfaat untuk membantu dalam suatu hal kebaikan terutama dalam hal keagamaan untuk meningkatkan aktivitas beribadah dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pandangan masyarakat terhadap ajaran Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah sangat lah positif, karena dalam diri jama'ah thoriqoh telah memiliki jiwa dan hati yang bersih karena selalu mengingat dan merasa dekat dengan Allah. Jiwa yang diciptakan oleh Allah sebelum bersatunya dengan jasad bersifat suci, bersih, cenderung mendekat dan selalu mengingat Allah, mengetahui akan tuhannya..[61] Ajaran thoriqoh ini sangat berpengaruh dalam mengubah sikap orang lain supaya menjadi lebih baik, dulunya belum mengenal arti keagamaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Wawancara dengan Ibu Khodijah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 11 Juni 2021
[60] Wawancara dengan Ibu Afifah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 06 Juni 2021
[61] Wawancara dengan Ibu Robik di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 25 Juni 2021

sekarang sudah paham tentang keagamaan dalam kehidupan dan juga bisa menuntun seorang hambanya untuk melakukan hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT, supaya hambanya terselamatkan dari siksaan-Nya.[62]

Pandangan masyarakat terhadap jama'ah Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah sangatlah postif, hal itu ditandai dan dapat dilihat bahwa pengikut ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah semakin bertambah. Masyarakat sekitar sangat tertarik untuk mengikuti tradisi dzikir tersebut. Ditambah dengan kegiatan khususiyah yang dilakukan rutin setiap satu minggu sekali di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan yang diikuti oleh semua jama'ah dari berbagai daerah. Selain itu setiap satu bulan sekali mengadakan rutin mengadakan thoriqotan keliling di berbagai daerah atau kota lainnya, dengan demikian jama'ah thoriqoh semakin banyak dan semakin bertambah. Kegiatan ini adalah usaha dari para ikhwan dan akhwat yang selalu mengajak dalam hal kebaikan yang salah satunya adalah melakukan tradisi dzikir Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Pasuruan tersebut.[63]

Jama'ah Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dari KH. M. Aly Bahruddin Pasuruan juga sudah banyak tersebar sampai di Kalimantan Tengah sejak tahun 1987 M. Setelah beliau dibai'at menjadi seorang mursyid, ketika beliau berkunjung di rumah putra ke-5 nya yang menikah dengan orang Kalimantan Tengah, kemudian beliau berencana ingin mengadakan Thoriqotan. Tidak sedikit masyarakat yang menerima dan percaya dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Wawancara dengan Bapak M. Mujib di Pasuruan pada tanggal 18 Juni 2021
[63] Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 25 Juni 2021

ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dengan tujuan beribadah ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hingga pada akhirnya thoriqoh ini tersebar luas dan berkembang sampai saat ini yang dipimpin oleh Gus Ahmad atau biasa di panggil Mas Amak. Setelah thoriqoh ini menyebar, setiap tahunnya KH. M. Aly Bahruddin selalu mengadakan thoriqotan sekaligus silaturrahmi di Kalimantan Tengah, sejak itu juga banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya di Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean Pasuruan.[64]

Masyarakat memandang bahwa para jama'ah thoriqoh adalah manusia yang paling berbeda diantara yang lain, karena dengan alasan para jama'ah memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para jama'ah yaitu mengenal lebih jauh tentang Tuhan. Dengan itu maka para jama'ah sangatlah dihormati dan disegani di kalangan mayarakat terutama orang awam. Maka dari itu tindak tanduk para jama'ah selalu diawasi dan dipantau oleh masyarakat karena tingkah laku mereka adalah sebagai contoh serta panutan bagi orang lain yang kurang mengerti tentang peribadatan. Dengan demikian para jama'ah thoriqoh sangatlah berhati-hati ketika melakukan suatu tindakan, karena mereka selalu diawasi tidak hanya manusia tetapi Allah Yang Maha Tahu walau isi dalam hati manusia pun itu sendiri. Dalam hal ini maka mereka memegangi ungkapan berkaitan yang diyakini sebagai bersandar kepada Rasulullah yaitu "Barang siapa yang mengetahui dirinya, maka ia pun mengetahui tentang tuhannya".[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Wawancara dengan Robi'atul Adawiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 20 Juni 2021
[65] Wawancara dengan Ibu Khodijah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 11 Juni 2021

Pentingnya untuk mengetahui hakikat diri ini juga disandarkan pada firman Allah QS Al-Isra' ayat 72 yaitu:

وَمَنْ كَانَ فِيْ هٰذِهٖٓ اَعْمٰى فَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ اَعْمٰى وَاَضَلُّ سَبِيْلًا ﴿٧٢﴾

Artinya: "Dan barangsiapa buta (hatinya) di dunia ini, maka diakhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar)."[66]

Adapun alasan yang mendorong keikutsertaan sebagai anggota jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah adalah:

a) Usaha Kyai, seorang kyai selaku pimpinan thoriqoh harus mempunyai kredibilitas yang tinggi baik di bidang keilmuan, keagamaan, maupun spiritual. Dalam hal ini KH. M. Ali Bahruddin selaku pimpinan thoriqoh sudah memiliki sifat tersebut dan juga sering kali beliau mengorbankan sesuatu yang bersifat materi misalnya menyediakan konsumsi disaat kegiatan berlangsung, memberi siraman rohani kepada jama'ahnya agar selalu mengamalkan thoriqoh dan mengajak masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir.[67]

b) Usaha Jama'ah, sebagai seorang jama'ah harus mempunyai komitmen yang tinggi terhadap ajaran-ajaran yang diberikan oleh seorang mursyid kepadanya. Disamping itu harus mempunyai sifat setia kawan terhadap sesama jama'ah sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 289.
[67] Wawancara dengan Neng Syifa'ul Qulub Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

Semangat para jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah dalam melakukan tradisi dzikir karena keinginan dan dorongan naluriyah, selain itu karena lingkungan yang telah mempengaruhi untuk memotivasi agar mengikuti tradisi dzikir tersebut. Dengan ajakan para jama'ah agar mengikuti dzikir maka mereka langsung tertarik untuk mengikutinya. Setiap manusia dalam melakukan sesuatu sering kali dilatarbelakangi oleh alasan-alasan tertentu, demikian pula yang terjadi didalam Ajaran Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah diantaranya yaitu mendekatkan diri kepada Allah, motivasi ini sesuai dengan fitrah diciptakannya manusia yaitu untuk beribadah, untuk menentramkan hati dan jiwa, pada dasarnya merupakan buah dzikir kepada Allah SWT, agar dikabulkannya cita-cita, setiap manusia memiliki harapan yang didambanya, hanya dengan cita-cita manusia akan semangat untuk hidup. Sehingga para jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wa Naqsabandiyah tersebut mempunyai anggapan bahwa dengan melakukan dzikirlah manusia akan dipermudah cita-citanya. Dengan harapan tersebut maka para jama'ah termotivasi untuk melakukan tradisi dzikir, salah satu muncul dari harapan para jama'ah adalah agar kita lebih dekat dengan Allah serta dapat membersihkan hati dan jiwa. Hal ini adalah salah satu dari tujuan para jama'ah thoriqoh qodariyah wa naqsyabandiyah untuk melakukan tradisi dzikir tersebut, karena dengan melakukan dzikir dapat menyehatkan pikiran dengan jiwa yang suci.[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[68] Wawancara dengan Chilyatus Sholihah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 18 Juni 2021

B. Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Terhadap Masyarakat

Pada abad ke-19 thoriqoh mulai berkembang cukup pesat diberbagai penjuru Nusantara dengan berbagai corak dan aliran thoriqoh yang ikut mendukung kehidupan religius masyarakat muslim Nusantara. Namun, pada abad ke-19 Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah mengalami rasa tidak simpatik dari kalangan pemerintah Hindia Belanda akibat dari perlawanan rakyat yang mayoritas para petani dan pengikut ajaran thoriqoh yang anti terhadap pemerintahan Hindia Belanda. Dengan semakin berkembangnya ajaran thoriqoh diberbagai penjuru di Indonesia hingga pada akhirnya sampai di Pasuruan melalui KH. M. Aly Bahruddin, sebagaimana yang telah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa KH. M. Aly Bahruddin merupakan murid dari Romo Yai Hamid Pasuruan dan dibai'at oleh Syaikh Muhammad Adlan Aly r.a.[69]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa dasar penelitian yang melatar belakangi peranan kegiatan thoriqoh di Desa Cabean sebagai berikut:

1. Membentuk manusia berbudi luhur yang bertaqwa serta bertanggung jawab atas kasejahteraan Nusa, Bangsa dan Agama.
2. Membimbing manusia kepada pengamalan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar serta berakhlaqul karimah terhadap semua manusia yang hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[69] Sobri Wijaya, "Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Syekh Asnawi," (*Sripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 90.

3. Membina kader-kader masyarakat yang berguna dan membentuk pelaksanaan agama yang diridhoi oleh Allah.[70]

Berdasarkan tujuan yang ditetapkan ini, para jama'ah thoriqoh diorientasikan untuk menjadi pribadi yang mempunyai karakter sebagai berikut:

a. Mempunyai orientasi pada kehidupan akherat.
b. Meninggalkan berbagai bentuk maksiat.
c. Mempunyai rasa senang dalam melaksanakan kebaikan.
d. Senantiasa berharap untuk mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupan beragama, dunia dan kehidupan kehidupan akhirat.[71]

Dalam bidang keagamaan pengaruh ajaran thoriqoh ini sangat berarti bagi masyarakat Cabean khususnya, mereka tidak hanya melakukan ibadah lahir yang telah ditetapkan oleh syariat namun mereka juga dapat melakukan ibadah batin yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh. Perkembangan thoriqoh di Desa Cabean sangat pesat dan mereka antusias sekali dalam menerima ajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari padatnya jadwal kegiatan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah saat ini, yang awalnya hanya ada beberapa kegiatan yang diadakan di dalam pondok pesantren sampai diadakannya kegiatan thoriqotan keliling setiap minggu dan setiap bulannya keberbagai daerah. Pengaruh yang masih terlihat dari ajaran thoriqoh ini yaitu masih aktifnya semua kegiatan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021
[71] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021

Dengan demikian ajaran yang berada di Desa Cabean, bukan hanya berupaya untuk kader dengan kemampuan dan mempunyai pemahaman agama yang tinggi, tetapi mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam dan mampu melaksanakan tanggung jawab masing-masing induvidu sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

Dalam Islam terdapat konsep keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, karena kehidupan akhirat merupakan salah satu prinsip keimanan yang harus di yakini oleh umat Islam. Karenanya tidak bisa dibenarkan seseorang meninggalkan aspek-aspek kehidupan akhirat untuk kehidupan dunianya. Demikian juga sebaliknya, segala hal yang ada di dunia merupakan saran untuk dapat sampai dikehidupan akhirat dan setiap orang akan dimintai pertanggung jawabannya atas segala aktivitasnya yang dikerjakan di dunia dalam kehidupan akhirat kelak.[72]

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan aktivitas ajaran thoriqoh memiliki tujuan secara umum yaitu berupaya untuk mengaktualisasikan dalam berbagai aspek ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam kehidupan bermasyarakat, baik secara per-individu maupun secara kelompok. Berdasarkan dari paparan di atas pencapaian tujuan para pengikut ajaran thoriqoh di Desa Cabean secara psikologi adalah bagaimana mencapai sebuah konsep kesehatan mental dalam aktivitas thoriqoh untuk ketenangan jiwa serta mental dalam melakukan aktivitas kehidupan. Ketenangan ini adalah sakinah yang di dalam kondisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021

psikisnya terdapat aktivitas yang disertai dengan perasaan tenang. Mencari ketenangan jiwa dari segala kecemasan dan kesulitan, kesempitan batin, meninggalkan permusuhan, hilangnya ketakutan demi stabilitas kelompok mereka dalam mengembangkan dinamisasi kehidupan di dunia dengan keimanan.[73]

Pengaruh dari ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa ini dapat dilihat dari beberapa bidang yaitu:

1. Bidang Keagamaan

   Dalam bidang keagamaan pengaruh ajaran thoriqoh ini sangat berarti bagi masyarakat dan jamaah, mereka tidak hanya melakukan ibadah lahir yang telah ditetapkan oleh syariat namun mereka juga dapat melakukan ibadah batin yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh. Pengaruh yang masih terlihat dari ajaran thoriqoh ini yaitu semakin bertambahnya amalan-amalan yang diajarkan dari semua kegiatan keagamaan yang masih aktif dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Taqwa mulai dari kegiatan pondok, madrasah diniyah, pengajian kitab kuning, bai'atan, muraqabah, thoriqotan, dan kegiatan-kegiatan lainnya.[74]

2. Bidang Dakwah

   Peranan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah dalam bidang dakwa ini sangat luar biasa dan di dalam pembinaan umat melalui tasawuf sangatlah kental dan berhasil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[73] Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur di Pasuruan pada tanggal 13 Juni 2021
[74] Wawancara dengan Neng Syifa'ul Qulub Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

KH. M. Aly Bahruddin merupakan pablik figur yang sangat dihormati, setelah ajaran thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa ini semakin berkembang dan dikenal banyak masyarakat dari dalam maupun dari luar daerah, semakin banyak pula masyarakat yang turut mengundang beliau untuk mendakwahkan semua ilmu pengetahuannya dan pembinaan umatnya yang diberikan melalui lahir dan batin. Dari sinilah beliau juga menyampaikan pengajaran thoriqoh sehingga mulai banyak masyarakat yang mengikuti disiplin ilmu yang diberikan oleh KH. M. Aly Bahruddin, dakwahnya bukan hanya dengan lisan tetapi juga dengan hal dalam memberikan wejangan batiniyah.[75]

3. Bidang Pendidikan

Peranan thoriqoh dalam bidang pendidikan adalah pendidikan aqidah, tauhid, dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang bisa memantapkan keyakinan dan keimanannya kepada Allah melainkan dengan tasawuf, karena tasawuf didalam bidang pendidikan terhadap tauhid, keimanan, dan keyakinan kepada Allah merupakan sesuatu yang tidak bisa ditemukan dipendidikan lainnya. KH. M. Aly Bahrudin menyebarkan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah ini dengan tanpa meninggalkan pendidikan, setelah beliau berhasil mendirikan ajaran thoriqoh dan banyak pula masyarakat yang menerima dan mendukung, beliau mulai membangun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[75] Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 02 Juni 2021

pondok pesantren dan sekolah-sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan disiplin ilmu.[76]

Dengan tersedianya sarana prasarana untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren At-Taqwa banyak santri pondok maupun dari luar pondok yang merasakan pengajaran bukan hanya pelajaran tentang pendidikan umum namun juga pendidikan agama, berbagai pengajaran kitab kuning sekaligus pengajaran thoriqoh.[77]

4. Bidang Sosial

Dengan adanya kegiatan-kegiatan thoriqoh ini mampu mempersatukan dan mempersaudarakan sesama pengikutnya sehingga menjadi sebuah keluarga yaitu keluarga besar Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

Peranan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah pengembangannya dalam bidang sosial sangat tinggi, karena ketika memandang sesuatu tidak dipandang dari segi lahirnya tetapi dipandang dari sisi batinnya, sehingga orang-orang tasawuf mempunyai toleransi yang tinggi seperti juga selalu menghormati semua makhluk ciptaan Allah. Sebelum adanya thoriqoh di Pondok Pesantren At-Taqwa masyarakat Cabean sangatlah bersifat acuh tak acuh terhadap sesama. Namun setelah adanya thoriqoh masyarakat dan para jama'ah thoriqoh selalu menjaga hubungan yang baik antar jama'ah yang satu dengan jama'ah yang lainnya meskipun mereka berasal dari daerah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah di Pasuruan pada tanggal 14 Juni 2021
[77] Wawancara dengan Siti Mu'awanah di Pasuruan pada tanggal 20 Juni 2021

yang berbeda dan tidak saling mengenal satu sama lain, namun mereka selalu menjaga silaturrahmi antar jama'ah atas dasar tujuan yang sama.[78]

5. Bidang Ekonomi

Bagi masyarakat Cabean yang rata-rata perekonomiannya menengah kebawah itu tidak begitu berpengaruh bagi mereka, mereka meyakini tentang keberkahan yang menurut mereka mampu melancarkan usaha mereka, sehingga sampai sekarang perekonomian masyarakat dan jamaah thoriqoh hanya jalan di tempat karena bagi mereka berusaha dalam pengertian mencari rejeki lebih mengharapkan keberkahan dari usaha tersebut tidak memperhitungkan untung dan rugi.[79]

Niat beribadah kepada Allah SWT dalam bentuk apapun yang diarahkan kepada para murid-murid thoriqoh yang berniat beribadah semata-mata karena Allah SWT, seraya memohon diberi ketetapan iman, diberi tenangnya hati, diberi keselamatan dunia akhirat dan diberi apa saja yang barokah manfaat dunia akhirat. Satu hal yang sangat diperhatikan adalah bersyukur atas segala sesuatu yang datang dari ketentuan Allah adalah suatu yang terbaik untuk kita. Jika seseorang sedang diberikan kesempitan, penderitaan dan kemiskinan, hal tersebut berarti Allah menghendaki seseorang tersebut untuk kembali kepada Allah SWT.[80]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Wawancara dengan Chilyatus Sholihah di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 18 Juni 2021
[79] Wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah di Pasuruan pada tanggal 14 Juni 2021
[80] Wawancara dengan Ustadzah Nur Mauliya di Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan pada tanggal 06 Juni 2021

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya:

Kesimpulan pertama, Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa pada Tahun 1985-2017 M merupakan salah satu Jam'iyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang sudah terbentuk sejak 29 Sya'ban 1405 H, yang dibimbing, dibina, dan dikembangkan oleh KH. M. Aly Bahruddin. Sejak itulah beliau mulai menyiarkan ajaran thoriqoh ini bukan hanya di dalam pondok pesantren melainkan berkeliling ke daerah-daerah luar dengan tujuan ingin mengenalkan ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah kepada masyarakat luas. Seiring dengan berjalannya waktu hingga sekarang banyak masyarakat dari daerah-daerah lain turut mengikuti ajaran thoriqoh ini dan tidak sedikit yang datang ke Pondok Pesantren At-Taqwa khususnya pada hari Jum'at untuk mengikuti thoriqotan bersama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam peranan kegiatan ajaran thoriqoh yang telah dilaksanakan oleh pengikut ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah yang meliputi aktifitas dari ajaran thoriqoh yang berpokok pangkal kepala kalimat tauhid *"La ilaha illa Allah dan Allah-Allah"*. Dalam thoriqoh telah menjadi sebuah puncak dan tujuan dari berbagai macam cabang tentang ilmu pengetahuan serta kemajuan pemikiran manusia dalam mencari sebuah kebenaran. Seperti aktifitas ritual tambahan yang ada yaitu istighatsah, khususiyah, membaca manaqib dan lain-

lain. Semua keseluruhan aktifitas ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan supaya mendapatkan ridha dari-Nya. Hal ini sebagaimana terlihat dari bacaan do'a yang telah diucapkan dalam setiap melaksanakan aktifitas ajaran thoriqoh dan dalam melengkapi cara beragama Islam setelah seorang menjalankan syari'at kemudian menginjak ke tasawuf.

Kesimpulan kedua, Pengaruh Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Terhadap Masyarakat Desa Mulyorejo yaitu ajaran thoriqoh ini sangat berpengaruh dalam mengubah sikap orang lain supaya menjadi lebih baik, dulunya belum mengenal arti keagamaan sekarang sudah paham tentang keagamaan dalam kehidupan dan juga bisa menuntun seorang hambanya untuk melakukan hal yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan dari Allah SWT, supaya hambanya terselamatkan dari siksaan-Nya. Dengan antusias masyarakat dan para jama'ah ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa terus berkembang sampai saat ini, sehingga mereka dapat merasakan pengaruhnya setelah mengikuti ajaran tersebut seperti yang terlihat dalam bidang keagamaan, dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam bidang keagamaan pengaruh ajaran thoriqoh ini sangat berarti bagi masyarakat Cabean khususnya, mereka tidak hanya melakukan ibadah lahir yang telah ditetapkan oleh syariat namun mereka juga dapat melakukan ibadah batin yaitu dengan mengamalkan ajaran-ajaran thoriqoh. Perkembangan thoriqoh di Desa Cabean sangat pesat dan mereka antusias sekali dalam menerima ajaran ini. Hal ini dapat dilihat dari padatnya jadwal kegiatan

Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah saat ini, yang awalnya hanya ada beberapa kegiatan yang diadakan di dalam pondok pesantren sampai diadakannya kegiatan thoriqotan keliling setiap minggu dan setiap bulannya keberbagai daerah. Pengaruh yang masih terlihat dari ajaran thoriqoh ini yaitu masih aktifnya semua kegiatan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Pondok Pesantren At-Taqwa.

B. Saran

Skripsi ini membahas tentang Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Di Pondok Pesantren At-Taqwa yang telah memberikan suatu ketertarikan dan manfaat tersendiri. Namun, dalam hal ini tentu masih belum sempurna terkait karya dan masih banyak yang belum dibahas. Oleh karena itu, penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan tulisan ini atau meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Al-Faqir, Sabilus Salikin. 2012. *Jalan Para Salik: Panduan Bagi Salik Tharekat Naqsyabandiyah Kujaddadiyah Khalidiyah.* Sengonagung Porwosari Pasuruan: Pondok Pesantren Ngalah.

Anwar, Rasihon & Mukhtar Solihin. 2000. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arifin, Syamsul. 2010. *"Pesantren Sebagai Saluran Mobilitas Sosial", Suatu Pengantar Penelitian.* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Bakar Aceh, Abu. 1986. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Jakarta: CV. Ramadhani.

Bruinessen, Martin van. 1992. *Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah.* Bandung: Mizan.

Dhofier, Zamaksyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Hakim, Abdul. 2000. *Metodologi Studi Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hanif Muslih Al-Maroqy, Muhammad. 2011. *Tuntunan Thoriqoh Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah*. Semarang: Al-Ridha.

Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah.* Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.

Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.

Mulyani, Sri. 2004. *Mengenal dan Memahami Tareka-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Mustaqim, Abdul. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantar.

Mustofa. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

Muzakir. 2009. *Studi Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Poerwadarminto, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Rusli, Ri'san. 2013. *Tasawuf dan Tarekat: Studi pemikiran dan pengalaman sufi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafisindo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syekh H. Dr. Ahmad Sabban al-Rahmaniy, Rgg., M.A. bin asy-Syekh al-'Arif Billah Abdurrahman Rajagukguk. 2018. *Titian Para Sufi & Ahli Makrifah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Taufik, Abdullah. 1987. *Sejarah dan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Van Bruinessen, Martin. 1992. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Yafie, Ali. 1995. *Tarekat, Hakekat, dan Ma'rifat, dikutip dari buku Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.

Yasid, Abu. 2018. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Sumber Artikel, Jurnal, Tesis, Skripsi, dan Internet

Abdurrahman, Dudung. 1996. "Gerakan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Suryalaya dalam Perubahan Sosial di Tasik Malaya 1905-1992," (*Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta)

Anam, Saiful. 2007. "Fungsi Sosial Tarekat Studi Kasus tarekat Naqsabandiyah Kholidiyah di Sokaraja Tahun Pelajaran 2007," (*Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto)

Alamsyah Al Fauzi, Muhammad. 2017. "Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah Surau Haqqul Amin Di Karangpandan Tahun 2004-2016," (*Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret)

Faridah, Anik. 2019. "Pesantren, Sejarah, dan Metode Pembelajarannya di Indonesia", *Al-Mabsut: Jurnal Studi dan Sosial*, Vol. 13. No. 2. 78. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=anik=farida+pesantren+&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DtabqHNVyJp0J)

Fuad bin Ganti, Muhammad. 2015. "Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Sarawak Malaysia dari Tahun 1978-2014 M," (*Skripsi*. Surabaya: UINSA)

Hidayatus Sholichah, Nur. 2018. "Tradisi Dzikir Dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah di Desa Punggul Gedangan Sidoarjo," (*Skripsi*. Surabaya: UINSA)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Pasuruan, 06 Agustus 2017, 1.

Idris Usman, Muhammad. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam: Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini", *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 14. No. 1. 144. (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Muhammad+Idris+usman&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DRS5fLTmiCisJ)

Mahdi, Adnan. 2013. "Sejarah dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Islamic Review*, Vol. 2. No. 1. 2-4. (https://doi.org/10.35878/islamicreview.v2il.29)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muklis, Abdul. 2014. "Peran Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Dalam Peningkatan (ESQ) Emotional Spiritual Quotient Santri di Pondok Pesantren Nurul Barokah Desa Beji," (*Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto)

Soleha. 2015. "Makna Hidup Bagi Pengikut Ajaran Tarekat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Sukamara Kalimantan Tengah." *Jurnal Teologia*. Vol 26 Nomor 2. Juli-Desember.

Sulistiawati, Emi. 2012. "Pengaruh Ajaran Thoriqoh Sadziliyah Terhadap Masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes Jawa Tengah," (*Skripsi*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati)

Syahri, Akhmad. 2019. "Aktualisasi Ajaran Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Dalam Membangun Karakter Generasi Millenial Indonesia", *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 1. Maret: 100.

Tauhid, A. 2006. "Motivasi Keberagaman Kaum Muda Pengikut Thariqah Asy-Syadzili di desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2006," (*Skripsi*. Purwokerto: Stain Purwokerto)

Wijaya, Sobri. 2019. "Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Syekh Asnawi," (*Sripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah)

Sumber Lisan

Wawancara dengan H. M. Yusuf Aly selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 02 Juni 2021

Wawancara dengan Neng Syifa'ul Qulub Aly selaku pengurus pondok putri Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 02 Juni 2021

Wawancara dengan Ustadz M. Fatkhur Rozi selaku pengurus pondok putra Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 04 Juni 2021

Wawancara dengan Ustadz Saiful Arif selaku ustadz Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 05 Juni 2021

Wawancara dengan Ustadzah Nur Mauliya selaku ustadzah Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 06 Juni 2021

Wawancara dengan Bapak M. Mujib selaku masyarakat sekitar dan ketua RT. Pasuruan. 18 Juni 2021

Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur selaku masyarakat sekitar dan ketua ta'mir Masjid Al-Khoirot. Pasuruan. 13 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Afifah selaku masyarakat sekitar dan jamaah thoriqoh. Pasuruan. 06 Juni 2021

Wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah selaku masyarakat sekitar dan jamaah thoriqoh. Pasuruan. 14 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Ibu Khodijah selaku panitia thoriqoh. Pasuruan. 11 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku jamaah thoriqoh. Pasuruan. 25 Juni 2021

Wawancara dengan Ibu Robik selaku jamaah thoriqoh. Pasuruan. 25 Juni 2021

Wawancara dengan Chilyatus Sholihah selaku alumni Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 18 Juni 2021

Wawancara dengan Siti Mu'awanah selaku santri putri Pondok Pesantren At-Taqwa. Pasuruan. 20 Juni 2021

Wawancara dengan Robi'atul Adawiyah selaku santri putri Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan. 20 Juni 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Fatimatuzzahro
NIM	: U20174029
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan ini Penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 13 Juni 2022

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
176AJX891881010

Siti Fatimatuzzahro
U20174029

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://fuah.iain-jember.ac.id e-mail : ushuluddin.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 102 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2021 — 01 Februari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa**
Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Siti Fatimatuzzahro
NIM	:	U20174029
Semester	:	VII (Tujuh)
Prodi	:	Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Ajaran Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa Terhadap Masyarakat Tahun 1985-2017 M di Desa Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Kyai/Ibu Nyai.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa
2. Gus/Neng Pondok At-Taqwa
3. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren At-Taqwa
4. Santri dan Alumni Pondok Pesantren At-Taqwa
5. Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren At-Taqwa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Imam Bonjol Juhari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. لَآ اِلٰهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ.

الله الله
1000 X / 5000 X
والنقشبندية

لا اله الا الله
165 X / 825 X
القادرية

دعاء قادرية : اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُحَيِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاَهْوَالِ وَالْاٰفَاتِ وَتَقْضِىْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاتِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ (٣×)

دعاء نقشبندية : يَا اَللّٰهُ يَا اِلٰهِىْ اَنْتَ مَقْصُوْدِىْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِىْ اَعْطِنِىْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ.

KELUARGA THORIQOH QODIRIYYAH WA NAQSYABANDIYYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN "ATTAQWA" (PESAT)

CABEAN MULYOREJO KRATON SLADI KEJAYAN PASURUAN (CAKAP)

081 331 755 515 AKTE - NOTARIS M. ROSYIDI, SH NO. 15/24.09.2011

LEMBAGA PENDIDIKAN : PENGAMALAN THORIQOH, PENGAJIAN KITAB, TAHFIDZUL QUR'AN, TPQ, TK, RA, MI, MTs, MA, MADIN/DEPAG, STIAB (Sekolah Tinggi Islam Attaqwa Basyaiban) KURSUS BAHASA, PANTI ASUHAN, BERKOPERASI, KETERAMPILAN.

TIAP HARI JUM'AT BA'IATAN DAN KHUSUSIYAH DI MASJID CABEAN MULAI JAM 13.00 SAMPAI SETELAH ASHAR

جمعية طريقة معتبرة قادرية ونقشبندية
AT TAQWA CABEAN PASURUAN JATIM

بسم الله الرّحمن الرّحيم

SURAT KETERANGAN

Nomor/1035/SK/YPPAC/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren At-Taqwa Pasuruan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Mahasiswa	: Siti Fatimatuzzahro
NIM	: U20174029
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: SPI (Sejarah Peradaban Islam)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: UIN KHAS Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian Skripsi di Pondok Pesantren At-Taqwa Cabean Mulyorejo Kraton Pasuruan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pasuruan, 30 Juni 2020
Ketua Yayasan

H. M. Yusuf Aly

DOKUMENTASI

Logo Thoriqoh Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Pondok Pesantren At-Taqwa

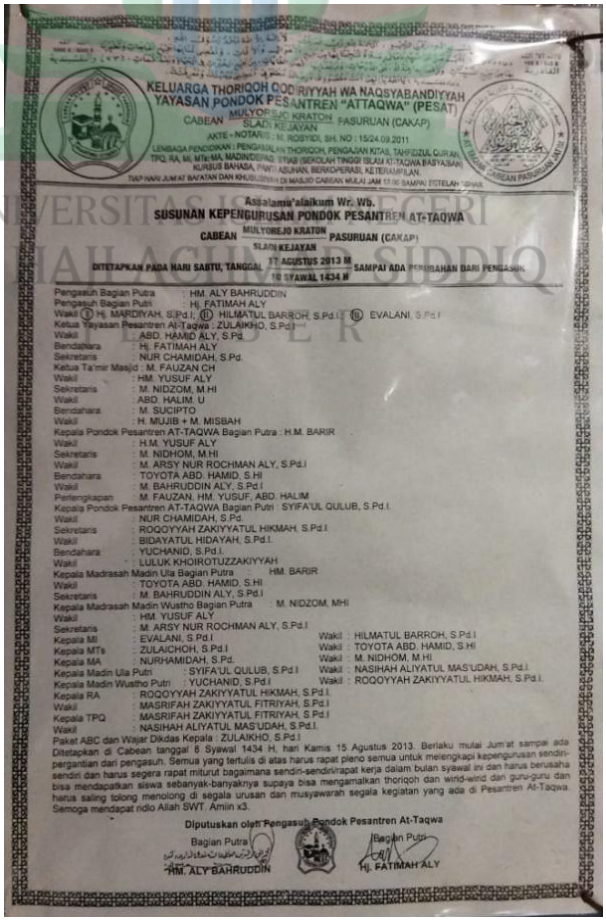

KELUARGA THORIQOH QODIRIYYAH WA NAQSYABANDIYYAH
YAYASAN PONDOK PESANTREN "ATTAQWA" (PESAT)
CABEAN MULYOREJO KRATON SLADI KEJAYAN PASURUAN (CAKAP)
AKTE - NOTARIS : M. ROSYIDI, SH. NO : 15/24.09.2011
LEMBAGA PENDIDIKAN : PENGAJIAN THORIQOH, PENGAJIAN KITAB, TAHFIDZUL QUR'AN, TPQ, RA, MI, MTs, MA, MADINDEDAN, STAIN (SEKOLAH TINGGI ISLAM AT-TAQWA PASYASAN), KURSUS BAHASA, PANTI ASUHAN, BERKOPERASI, KETERAMPILAN.
TIAP HARI JUM'AT BA'ATAN DAN KHUSUSNYA DI MASJID CABEAN MULAI JAM 17.00 SAMPAI ISTELAH ISHAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AT-TAQWA
CABEAN MULYOREJO KRATON SLADI KEJAYAN PASURUAN (CAKAP)
DITETAPKAN PADA HARI SABTU, TANGGAL 17 AGUSTUS 2013 M 10 SYAWAL 1434 H SAMPAI ADA PERUBAHAN BARI PENGASUH

Pengasuh Bagian Putra : HM. ALY BAHRUDDIN
Pengasuh Bagian Putri : Hj. FATIMAH ALY
Wakil (I) Hj. MARDIYAH, S.Pd.I; (II) HILMATUL BARROH, S.Pd.I; (III) EVALANI, S.Pd.I
Ketua Yayasan Pesantren Al-Taqwa : ZULAIKHO, S.Pd.I
Wakil : ABD. HAMID ALY, S.Pd.
Bendahara : Hj. FATIMAH ALY
Sekretaris : NUR CHAMIDAH, S.Pd.
Ketua Ta'mir Masjid : M. FAUZAN CH
Wakil : HM. YUSUF ALY
Sekretaris : M. NIDZOM, M.HI
Wakil : ABD. HALIM. U
Bendahara : M. SUCIPTO
Wakil : H. MUJIB + M. MISBAH
Kepala Pondok Pesantren AT-TAQWA Bagian Putra : H.M. BARIR
Wakil : H.M. YUSUF ALY
Sekretaris : M. NIDHOM, M.HI
Wakil : M. ARSY NUR ROCHMAN ALY, S.Pd.I
Bendahara : TOYOTA ABD. HAMID, S.HI
Wakil : M. BAHRUDDIN ALY, S.Pd.I
Perlengkapan : M. FAUZAN, HM. YUSUF, ABD. HALIM
Kepala Pondok Pesantren AT-TAQWA Bagian Putri : SYIFA'UL QULUB, S.Pd.I.
Wakil : NUR CHAMIDAH, S.Pd.
Sekretaris : ROQOYYAH ZAKIYYATUL HIKMAH, S.Pd.I.
Wakil : BIDAYATUL HIDAYAH, S.Pd.I.
Bendahara : YUCHANID, S.Pd.I.
Wakil : LULUK KHOIROTUZZAKIYYAH
Kepala Madrasah Madin Ula Bagian Putra : HM. BARIR
Wakil : TOYOTA ABD. HAMID, S.HI
Sekretaris : M. BAHRUDDIN ALY, S.Pd.I
Kepala Madrasah Madin Wustho Bagian Putra : M. NIDZOM, MHI
Wakil : HM. YUSUF ALY
Sekretaris : M. ARSY NUR ROCHMAN ALY, S.Pd.I
Kepala MI : EVALANI, S.Pd.I — Wakil : HILMATUL BARROH, S.Pd.I
Kepala MTs : ZULAICHOH, S.Pd.I — Wakil : TOYOTA ABD. HAMID, S.HI
Kepala MA : NURHAMIDAH, S.Pd. — Wakil : M. NIDHOM, M.HI
Kepala Madin Ula Putri : SYIFA'UL QULUB, S.Pd.I — Wakil : NASIHAH ALIYATUL MAS'UDAH, S.Pd.I.
Kepala Madin Wustho Putri : YUCHANID, S.Pd.I — Wakil : ROQOYYAH ZAKIYYATUL HIKMAH, S.Pd.I.
Kepala RA : ROQOYYAH ZAKIYYATUL HIKMAH, S.Pd.I.
Wakil : MASRIFAH ZAKIYYATUL FITRIYAH, S.Pd.I
Kepala TPQ : MASRIFAH ZAKIYYATUL FITRIYAH, S.Pd.I
Wakil : NASIHAH ALIYATUL MAS'UDAH, S.Pd.I.

Pakar ABC dan Wajar Dikdas Kepala : ZULAIKHO, S.Pd.I
Ditetapkan di Cabean tanggal 8 Syawal 1434 H, hari Kamis 15 Agustus 2013. Berlaku mulai Jum'at sampai ada pergantian dari pengasuh. Semua yang tertulis di atas harus rapat pleno semua untuk melengkapi kepengurusan sendiri-sendiri dan harus segera rapat miturut bagaimana sendiri-sendiri/rapat kerja dalam bulan syawal ini dan harus berusaha bisa mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya supaya bisa mengamalkan thoriqoh dan wirid-wirid dari guru-guru dan harus saling tolong menolong di segala urusan dan musyawarah segala kegiatan yang ada di Pesantren At-Taqwa. Semoga mendapat ridlo Allah SWT. Amiin x3.

Diputuskan oleh Pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa
Bagian Putra — HM. ALY BAHRUDDIN
Bagian Putri — Hj. FATIMAH ALY

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Almaghfurlah KH. M. Aly Bahruddin

Wawancara dengan H.M. Yusuf Aly putra KH. M. Aly Bahruddin selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Wawancara dengan Neng Syifa'ul Qulub Aly putri KH. M. Aly Bahruddin selaku pengurus putri Pondok Pesantren At-Taqwa

Wawancara dengan M. Fatkhur Rozi selaku pengurus putra Pondok Pesantren At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Saiful Arif selaku Ustadz Pondok Pesantren At-Taqwa

Wawancara dengan Nur Mauliya selaku Ustadzah Pondok Pesantren At-Taqwa

Wawancara dengan bapak M. Mujib selaku masyarakat sekitar dan ketua RT

Wawancara dengan Ustadz Abdul Ghofur selaku masyarakat sekitar dan ketua ta'mir Masjid Al-Khoirot

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Wawancara dengan Ibu Afifah selaku masyarakat sekitar dan jamaah thoriqoh.

Wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah selaku masyarakat sekitar dan jamaah thoriqoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Wawancara dengan Ibu Khodijah selaku panitia thoriqoh

Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku jamaah thoriqoh.

Wawancara dengan Ibu Robik selaku jamaah thoriqoh.

Wawancara dengan Chilyatus Sholihah selaku alumni Pondok Pesantren At-Taqwa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Siti Mu'awanah selaku santri putri Pondok Pesantren At-Taqwa

Wawancara dengan Robi'atul Adawiyah selaku santri putri Pondok Pesantren At-Taqwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIOGRAFI PENULIS

A. Identitas Diri

Nama	: Siti Fatimatuzzahro
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 29 Desember 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun Gumuk Banji 2 Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
NIM	: U20174029

B. Riwayat Pendidikan

1. MI. Hasyim Asy' Ari Kencong Jember
2. MTs. Al-Ma'arif Kencong Jember
3. MA. At-Taqwa Kraton Pasuruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R